

**PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara )**

**TESIS**

Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk dapat  
disidangkan guna mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**Oleh**

**MUNIRUL IKHWAN HARIANTO**

**NPM:1686108053**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM PASCA SARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2017**

**PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)  
(Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara )**

**TESIS**

Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk dapat  
disidangkan guna mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**Oleh**

**MUNIRUL IKHWAN HARIANTO**

**NPM: 1686108053**

Pembimbing I : Dr. Nasir, S.Pd ., M.Pd

Pembimbing II : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 2017**

**ABSTRAK**  
**PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA**  
**ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**  
**(SMP) (Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara )**  
**Oleh:**  
**MUNIRUL IKHWAN HARIANTO**

Ikhwan, Munirul. 2018. *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP): Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Pembimbing: (I) (II)

**Kata Kunci :** Proses Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan membentuk sikap serta pribadi peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan benar. Pembelajaran PAI pada sekolah dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kegiatan intrakurikuler, dan dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran PAI pada SMP, dengan fokus penelitian yaitu: (1) proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler PAI, dan (2) proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus. Sumber data primer adalah guru PAI di kedua lokasi penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif Milles & Huberman. Setelah itu dilakukan pengecekan keabsahan data melalui: ketekunan pengamatan, triangulasi sumber, dan kecukupan referensial.

Hasil Penelitian: (1) proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler PAI telah sesuai dengan kurikulum 2013, meliputi: (a) perencanaan dengan membuat RPP di awal tahun ajaran baru; (b) pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan persyaratan dan prosedur pembelajaran; (c) penilaian dilakukan terhadap aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap; dan (d) pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas PAI dari Kemenag. (2) proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI terdiri atas 11 kegiatan, meliputi: (a) kegiatan Imtaq, (b) shalat dhuha, (c) shalat dzuhur dan Jum'at di sekolah, (d) kegiatan keputrian, (e) Badan Dakwah Islam, (f) program Al-Qur'an, (g) program hapalan surah pendek, (h) program amal, (i) Peringatan Hari Besar Islam, (j) program Tahsin Qur'an, dan (k) kegiatan Ramadhan.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392*

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) STUDI  
KASUS DI SMPN 1 DAN 3 WAY JEPARA

Nama Mahasiswa : MUNIRUL IKHWAN HARIANTO

NPM : 1686108054

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan  
Lampung.

Bandar Lampung, April 2018

**MENYETUJUI**

**Pembimbing I**

**Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd**

**NIP. 196904052009011003**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA**

**NIP. 19550710 198503 1 003**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

**NIP. 19550710 198503 1 003**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392*

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul “PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) STUDI KASUS DI SMPN 1 DAN 3 WAY JEPARA “ ditulis oleh : Munirul Ikhwan Harianto, NPM : 1686108054 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.**

(.....)

**Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**

(.....)

**Penguji I : Dr. H. Subandi, MM.**

(.....)

**Penguji II : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd**

(.....)

**Direktur Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung**

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**  
**NIP. 19601020 0198803 1 005**

**Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 23 April 2018**



## PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini :

Nama : MUNIRUL IKHWAN HARIANTO

NPM : 1686108053

Program Studi : IlmuTarbiyah

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul “PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) (study kasus di SMP N 1 dan 3 Way jepara)” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya . Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar lampung, Desember 2017

Yang menyatakan,

**Munirul Ikhwan Harianto**

NPM. 1686108053

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dipersembahkan Kepada :

1. Ayahanda **H. Sugeng Hariyanto S.Ag.,MM** dan Ibunda **Dra Hj. Mahmudah** tercinta, yang selalu membantu do'a mengiringi perjalanan di waktu kecil hingga dewasa seperti sekarang ini, begitu besar perjuangan dan kasih sayang mereka yang peneliti terima.
2. Rekan-rekan, terutama Istiqomah,Muta'alim,Erfansyah Putra, Edi Susanto, Khoirur Rozikin, Yansi Irawan, Syamroni, Mayrina, Rizqa Arini, Ayu Rahmayanti, ibunda Nur hapizah, Mardalena dan teman - teman yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu, terima kasih telah mendukung dan membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Dosen pembimbing Bapak **Dr. Nasir, M.Pd** selaku pembimbing satu dan Bapak **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A** selaku pembimbing dua sekaligus **Ketua Program Study Pendidikan Agama Islam** yang telah membantu dan menyemangati peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak kepala sekolah SMP N 1 Way jepara Budoyo,M.Pd ,Bapak Kepala SMP N 3 Ahmad Junaidi,M.Pd.I
5. Guru PAI Ibu Dra.Hj.Mahmudah,,Bapak Samin.Spdi ,Ibu Latifatul Chasanah,S.Ag dan Ibu Yulita,S.Ag
6. Serta semua pihak yang sudah membantu selama penyelesaian tesis ini.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kekurangan pastinya hanya milik kita semua manusia, semoga dengan amal baik dan bantuan semua pihak, Allah akan membalas dengan se baik-baik balasan.

Amin Ya Robbal 'Alamin.

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan hidup yang benar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis ini disusun guna memenuhi dan melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Megister dalam Ilmu Tarbiyah Konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Lampung Program Pascasarjana. Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari masih banyak kesalahan dan keliruan serta jauh dari pada sempurna, hal ini semata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis.

Tesis penulis tentang PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) (study kasus di SMP N 1 dan 3 Way Jepara) ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. IdhamKholid, M. Ag Selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. H. AchmadAsrori, MA selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam PascasarjanaUINRadenIntan Lampung
3. Bapak Dr. Nasir, M.Pd dan Prof. Dr. H. AchmadAsrori, MA selaku pembimbing I dan Pembimbing II tesis ini, yang telah banyak meluangkan waktu memberikan dukungan, bimbingan dan petunjuk dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak , selaku kepala sekolah, beserta dewan guru, TU dan siswa SMP N 1 Way Jepara,Lampung Timur.



5. Bapak , selaku kepala sekolah, beserta dewan guru, TU dan siswa SMP N 3 Way Jepara,Lampung Timur.

Semoga Allah SWT, memberikan rahmat dan hidayat Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini, *aminAllahumma Amin*.

Bandar Lampung, Desember2017

Penulis



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek vital yang perlu diperhatikan secara serius di samping aspek-aspek lain yang disebutkan dalam UUD 1945, seperti: Hak Asasi Manusia, Agama, Pertahanan dan Keamanan Negara, serta Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial. Hal ini karena pendidikan berperan penting bagi perkembangan potensi manusia yang mengarah pada pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan suatu bangsa.

Dalam UUD 1945 disebutkan bahwa, “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang”. Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan diartikan sebagai:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.<sup>1</sup>

Sementara itu, Pendidikan Nasional diartikan sebagai “Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.<sup>2</sup> Syah menyatakan, “Pembangunan di bidang pendidikan merupakan Salahsatu upaya yang harus di

---

<sup>1</sup> UU No. 20/2003, Pasal 1 Ayat(1).

<sup>2</sup> UU No. 20/2003, Pasal 1 Ayat(2).



lakukan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas, sedangkan kualitas manusia yang diinginkan terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Terkait tujuan pendidikan nasional tersebut, Supriyadi menjelaskan sebagai berikut:

Dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, dimensi Imtaq merupakan bagian yang terpadu dari tujuan pendidikan nasional. Hal ini mengimplikasi bahwa pembinaan Imtaq bukan hanya tugas dari bidang kajian tertentu secara terpisah, melainkan tugas pendidikan secara keseluruhan sebagai suatu sistem.<sup>5</sup>

Berbicara tentang spiritual keagamaan, keimanan dan ketakwaan, serta akhlak mulia, tentu sangat terikat dengan pendidikan agama. Dalam Peraturan Pemerintah dijelaskan bahwa:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan<sup>6</sup>.

Pendidikan agama sendiri dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

<sup>3</sup> Darwyn Syah, dkk., *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), cet. 2, hlm.1.

<sup>4</sup> UU No. 20/2003, Pasal 3

<sup>5</sup> Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.122.

<sup>6</sup> PP No. 55/2007, Pasal 1 Ayat (1)

serta berakhlak mulia<sup>7</sup>. Dengan mencermati makna dan tujuan pendidikan agama tersebut, pendidikan agama sudah seharusnya mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak dan di kelola secara profesional.

Dari pengertian tentang pendidikan nasional dan pendidikan agama tersebut dapat diketahui adanya relevansi antara keduanya sebagaimana dijelaskan oleh Achmadi yang menyatakan bahwa relevansi substansi antara pendidikan nasional dengan pendidikan Islam terletak pada:

“*Pertama*, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai dasar pendidikan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam (tauhid); *kedua*, pandangan terhadap manusia sebagai makhluk jasmani-rohani yang berpotensi menjadi manusia bermartabat (makhluk paling mulia); *ketiga*, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi (fitrah dan sumber daya manusia) menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur dan berbagai kemampuan untuk memikul tanggungjawab”<sup>8</sup>.

Merujuk pendapat Muhaimin yang menjelaskan bahwa dalam konsep Islam, Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yang disebut takwa. Amal saleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi, hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar. Kualitas amal saleh ini akan menentukan derajat ketakwaan (prestasi rohani/iman) seseorang dihadapan Allah Swt<sup>9</sup>.

<sup>7</sup> UU No. 20/2003, Pasal 37 Ayat (1), dalam Penjelasan Atas PP No. 32/2013 pada Pasal 77I Ayat (1) ditambah dengan kata-kata, “..... termasuk budi pekerti”.

<sup>8</sup> Achmadi, “Dekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional,” pidato pengukuhan guru besar dalam Ilmu Pendidikan Islam tanggal 8 Januari 2005.

<sup>9</sup> Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 3, 2004), hlm. 75.



Kembali pada masalah pendidikan agama, pada Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan disebutkan bahwa: “setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama. dan pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama”,<sup>10</sup> kemudian dijelaskan bahwa pendidikan agama yang dimaksud itu terdiri dari: “Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Agama Khonghucu”.<sup>11</sup>

Pendidikan agama di sekolah hingga perguruan tinggi telah ditetapkan sebagai mata pelajaran mulai tahun 1960 berdasarkan ketetapan sebagai berikut: “Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah- sekolah mulai dari sekolah rakyat sampai dengan universitas-universitas Negeri dengan pengertian bahwa murid-murid berhak tidak ikut serta, apabila wali murid/murid dewasa menyatakan keberatannya”.<sup>12</sup>

Pada ketetapan diatas, pendidikan agama masih bersifat optional. Baru pada tahun 1966, ketetapan tentang pendidikan agama itu direvisi kembali berdasarkan ketetapan MPRS yang menjadikan pendidikan agama menjadi pendidikan wajib mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi sebagaimana ketetapan sebagai berikut:

Mengubah dictum Ketetapan MPRS No.II/MPRS/1960 Bab II Pasal 2 ayat (3), dengan menghapuskan kata".....dengan pengertian bahwa murid-murid berhak tidak ikut serta, apabila wali murid/murid dewasa menyatakan keberatannya....." sehingga kalimatnya berbunyi sebagai berikut "menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas- universitas negeri".<sup>13</sup>

<sup>10</sup> PP No. 55/2007, Pasal 3 Ayat (1-2).

<sup>11</sup> PMA No. 16/2010, Pasal 2 Ayat (2).

<sup>12</sup> Ketetapan MPRS No.II/MPRS/1960, BAB II, Pasal 2 Ayat (3)

<sup>13</sup> Ketetapan MPRS No.XXVII/MPRS/1966, Pasal 1.

Ketetapan MPRS tahun 1966 tersebut tentu bukanlah tanpa alasan yang jelas, melainkan merupakan hasil pemikiran para pemimpin bangsa dan para ulama yang memandang serius tentang pendidikan agama bagi pembentukan identitas bangsa Indonesia.

Dari paparan diatas diketahui secara jelas bahwa: 1) pendidikan agama bukan hanya sebatas mata pelajaran di sekolah/ perguruan tinggi, melainkan dapat dilaksanakan dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan keagamaan selain mata pelajaran, dan 2) pendidikan agama sebagai mata pelajaran/kuliah merupakan pendidikan yang wajib mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Adapun pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pelaksanaan PAI pada sekolah tidak lepas dari berbagai permasalahan yang terjadi, seperti: lemahnya proses pembelajaran, orientasi pembelajaran yang keliru, pembelajaran yang tidak interaktif, lemahnya aspek metodologis pembelajaran PAI, materi dan muatan pendidikan agama, pendidikan agama yang kurang terintegrasi, dan alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran PAI pada sekolah yang kurang.

Beberapa permasalahan tentang pelaksanaan PAI tersebut diungkapkan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1. Masalah lemahnya proses pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Sanjaya, sebagaiberikut:

Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, cet. Vi, 2009), hlm. 1.



2. Masalah orientasi pembelajaran yang keliru sebagaimana diungkapkan oleh Quwaid, sebagaiberikut:

Bukan rahasia lagi, bahwa paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih sarat orientasi belajar mengajar ketimbang pembelajaran. Akibatnya di kalangan peserta didik, Pendidikan Agama Islam sering dipandang sebagai mata pelajaran yang menjemukan, sarat dengan dogma dan indoktrinasi norma- norma agama yang kurang membuka ruang bagi peserta didik untuk lebih kritis dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi malas dan kurang bersemangat mengikuti mata pelajaran ini.<sup>15</sup>

3. Masalah pembelajaran yang tidak interaktif sebagaimana diungkapkan oleh Chang, dkk., sebagai berikut:

Berbagai studi mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di kelas umumnya tidak berjalan secara interaktif. Hasil studi Bank Dunia (2014) menunjukkan, sekitar 74 persen aktivitas kelas dilakukan oleh guru saja, dan hanya sekitar 11 persen yang dilakukan bersama guru-siswa.<sup>16</sup>

4. Masalah alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran PAI yang kurang disampaikan oleh Rouf, sebagaiberikut:

Praktik pendidikan agama Islam di sekolah (umum) amatlah minim atau kurang maksimal. Secara umum, jumlah jam pelajaran agama di sekolah rata-rata 2 jam per minggu. Dengan alokasi waktu seperti itu, jelas tidak mungkin untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agama yang memadai.<sup>17</sup>

5. Masalah materi dan muatan pendidikan agama serta pendidikan agama yang kurang terintegrasi disampaikan oleh Fajar, sebagaiberikut:

Hal lain yang sering kali disorot dari pengajaran dan pendidikan Islam adalah: *pertama*, masalah materi dan muatan pendidikan agama; *kedua*, masalah yang berkaitan dengan masalah kerangka metodologis; dan *ketiga*, masalah kurang terintegrasikannya pendidikan agama dalam arti terjadi dualisme-dikotomi dengan disiplin kelimuan lain.<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Qowaid, dkk, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMP)* (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), cet. I, hlm. 6.

<sup>16</sup> Chang, dkk. 2014. *Reformasi Guru di Indonesia: Peran Politik dan Bukti Dalam Pembuatan Kebijakan*, dikutip dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2014, *Rancangan Awal: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 (Buku II:*

<sup>17</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 27.

<sup>18</sup> A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), hlm. 51-

## 6. Masalah alokasi waktu pembelajaran mata pelajaran PAI yang kurang

disampaikan oleh Rouf, sebagaiberikut:

Praktik pendidikan agama Islam di sekolah (umum) amatlah minim atau kurang maksimal. Secara umum, jumlah jam pelajaran agama di sekolah rata-rata 2 jam per minggu. Dengan alokasi waktu seperti itu, jelas tidak mungkin untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agama yang memadai.<sup>19</sup>

Dalam proses pembelajaran PAI di sekolah, salah satu hal yang harus dipertimbangkan adalah tahap perkembangan kognitif peserta didik. Menurut Piaget, tahap perkembangan kognitif adalah sebagai berikut

**Tabel 1.1Tahap  
Perkembangan Kognitif Menurut Piaget<sup>20</sup>**

NO	PEREODE	USIA	DESKRIPSI PERKEMBANGAN
1	Sensorimotor	0-2 Tahun	Pengeahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik dengan orang atau objek (benda) Skema – skemanya baru berbentuk Reflek-refleks sederhana seperti menggenggam atau Mengisap.
2	Pra Operasional	2-6 Tahun	Anak Mulai menggunakan simbol-simbol untuk mempresentasikan dunia (lingkungan) Secara kognitif symbol-symbol itu seperti kata – kata dan bilangan yang dapat mengatikan objek peristiwa dan kegiatan tingkah laku yang tampak.
3	Oprasi Kongkrit	6-11 Tahun	Anak sudah dapat membentuk oprasi-oprasi menata atas pengetahuan yang mereka miliki,mereka dapat menambah,mengurangi dan mengubah oprasi ini memungkinkan untuk dapat memecahkan masalah
4	Oprasi Formal	11 Tahun	Pereode ini merupakan Oprasi mental tingkat tinggi, disini anak (Remaja) sudah dapat berhubungan dengan peristiwa-peristiwa Hipotesis atau abstrak,tidak hanya menggunakan objek-objek kongkrit,anak sudah dapat berfikir Abstrak dan dapat memecahkan masalah melalui pengujian semua alternative.

53. Dikutip dari Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2008), cet. 1, hlm.209.<sup>18</sup>

<sup>19</sup> Abd. Rouf, “Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum”, Jurnal Pendidikan

<sup>20</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 13, 2012), hlm. 6.

Dari teori perkembangan kognitif Piaget tersebut, diketahui bahwa anak di usia 11 tahun sudah mulai memiliki kemampuan untuk memahami dan memvisualisasikan pemikiran mereka dengan baik. Oleh karena itu, peneliti sengaja memilih objek penelitian pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang siswanya telah berusia di atas 11 tahun. Peneliti berasumsi bahwa pada tingkat SMP, proses pembelajaran PAI sudah dapat dilaksanakan secara maksimal. Penelitian ini sendiri dilakukan di Way Jepara kabupaten Lampung Timur.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama meliputi kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler sehingga fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara?
2. Bagaimana proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan kedua fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan.
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara, meliputi: bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaannya.



#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai proses pembelajaran PAI pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki manfaat, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambah dan mengembangkan pengetahuan di bidang PAI, khususnya pada proses pembelajaran PAI di tingkat SMP.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Masukan bagi Pemerintah (dalam hal ini adalah Kementerian Agama) untuk menyempurnakan pengelolaan PAI pada sekolah, khususnya ditingkat SMP sebagai salah satu usaha yang mengantarkan peserta didik mencapai tujuan PAI
- b. Masukan bagi Guru PAI untuk menerapkan PAI secara utuh melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta terus berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran PAI pada sekolah; dan
- c. Masukan bagi Penuntut Ilmu untuk mempelajari dan mengembangkan pengetahuan mengenai pembelajaran PAI pada sekolah.

Kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan”. Pada permenag yang sama (lihat Pasal 8 ayat (3)) disebutkan bahwa “proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler


## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Kebijakan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah

Kebijakan pendidikan adalah pengaturan-pengaturan tertentu agar tujuan pendidikan yang diharapkan oleh *stakeholder* lembaga pendidikan itu dapat tercapai.<sup>1</sup> Kebijakan mengenai pendidikan agama di Indonesia diatur dalam peraturan-peraturan yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan pendidikan agama, yaitu:

- 
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
  2. Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
  3. Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
  4. Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah
  5. Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.

---

<sup>1</sup> H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm, 18.

Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) padasekolah.Kebijakan tentang Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah tersaji dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**

**Landasan Kebijakan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah**

No	Kebijakan	Keterangan
1.	Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional	<p>Pasal 12</p> <p>(1) Peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.</p> <p>Pasal 37</p> <p>(1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:</p> <p>(a) pendidikan agama.</p>
2.	Peraturan Pemerintah No.32/2013, Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.	<p>Pasal 77J</p> <p>(1) Struktur Kurikulum SMP/Mts/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas muatan:</p> <p>(a) pendidikan agama</p> <p>(b) dst.</p>
3.	Peraturan Pemerintah No. 55/2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.	<p>Pasal 3</p> <p>(1) Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.</p> <p>(2) Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh Menteri Agama.</p> <p>Pasal 4</p> <p>(1) Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.</p> <p>(2) Setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.</p> <p>(3) Setiap satuan pendidikan menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama.</p> <p>Pasal 5</p> <p>(1) Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai Standar Nasional.</p> <p>(2) Pendidikan agama diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan kejiwaan peserta didik.</p> <p>(3) Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.</p>



		<p>(4) Pendidikan agama mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat di antara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.</p> <p>(5) Pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.</p> <p>(6) Pendidikan agama menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis, sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga.</p> <p>(7) Pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.</p> <p>(8) Satuan pendidikan dapat menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan.</p> <p>(9) Muatan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat berupa tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalaman materi.</p>
4.	Peraturan Menteri Agama No. 16/2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.	<p>Pasal 2</p> <p>(1) Tujuan pengelolaan pendidikan agama adalah untuk menjamin terselenggaranya pendidikan agama yang bermutu di sekolah</p> <p>(2) Pendidikan Agama terdiri dari: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Agama Khonghucu.</p> <p>(3) Pengelolaan pendidikan agama meliputi standar isi, kurikulum, proses pembelajaran, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana, pembiayaan, penilaian, dan evaluasi.</p>
5.	Keputusan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.	<p>Kedua : Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pedoman Pengembangan Standar Isi PA</li> <li>Pedoman Pengembangan Standar Proses PA</li> <li>Pedoman Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan PAI</li> <li>Pedoman Pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAI</li> <li>Pedoman Pengembangan Standar Sarana dan Prasarana PAI</li> <li>Pedoman Pengembangan Standar Pengelolaan PAI</li> <li>Pedoman Pengembangan Standar Pembiayaan PAI</li> <li>Pedoman Pengembangan Standar Penilaian PAI</li> </ol>
6.	Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah.	<p>Kesatu : Ketentuan Umum, Poin 4.</p> <p>Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di sekolah, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pesantren Kilat (SANLAT)</li> <li>Pembiasaan Ahklak Mulia (SALAM)</li> <li>Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)</li> <li>Ibadah Ramadhan (IRAMA)</li> <li>Wisata Rohani (WISROH)</li> <li>Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)</li> <li>Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI</li> <li>Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).</li> </ol>

## 2. Penertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari Pendidikan Agama yang diatur dalam Peraturan Menteri Agama No. 16/2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. Dalam Peraturan tersebut dijelaskan: “Pendidikan Agama terdiri dari: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Katolik, Pendidikan Agama Kristen, Pendidikan Agama Hindu, Pendidikan Agama Buddha dan Pendidikan Agama Khonghucu”.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama dalam Kebijakan Pemerintah diartikan sebagai:

Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>3</sup>

Penggunaan kata “Pendidikan Agama” diterangkan pada penjelasan atas PP No. 55/2007 sebagai berikut:

Penyebutan pendidikan agama ini dimaksudkan agar agama dapat dibelajarkan secara lebih luas dari sekedar mata pelajaran/kuliah agama. Pendidikan Agama dengan demikian sekurang-kurangnya perlu berbentuk mata pelajaran/mata kuliah Pendidikan Agama untuk menghindari kemungkinan peniadaan pendidikan agama di suatu satuan pendidikan dengan alasan telah dibelajarkan secara terintegrasi. Ketentuan tersebut terutama pada penyelenggaraan pendidikan formal dan pendidikan kesetaraan.<sup>4</sup>

Pendidikan agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam. Achmadi menjelaskan tentang Islam, sebagai berikut:

Islam sebagai pandangan hidup yang berlandaskan nilai-nilai *Ilahiyah*, baik yang termuat dalam al-Qur'an maupun Sunnah Rasul diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat transendental, universal, dan eternal (abadi), sehingga secara akidah diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan

<sup>2</sup> Permenag No. 16/2010, Pasal 2 Ayat(2).

<sup>3</sup> PP No. 55/2007, Pasal 1 Ayat (1); PMA No.16/2010, Pasal 1 Ayat(1).

<sup>4</sup> Penjelasan Atas PP No.55/2007, Bagian I, Paragrafke-2.

fitrah manusia, artinya memenuhi kebutuhan manusia kapan dan dimana saja (*Likulli zamanin wamakanin*).

Menurut Muhaimin, “Pendidikan ke-Islam-an atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) <sup>5</sup>seseorang”.<sup>6</sup> Sementara menurut Majid, Pendidikan Agama Islam yaitu ”usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>7</sup>

### 3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama memiliki fungsi dan tujuan, dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama.

Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.<sup>8</sup>

Menurut Nazaruddin, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>9</sup>

<sup>5</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 85.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 7-8.

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 13.

<sup>8</sup> PP 55/2007, Pasal 2 Ayat(1-2).

<sup>9</sup> Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 16.



Sementara itu, Ainiyah memaparkan tentang tujuan utama pembelajaran PAI, sebagai berikut:

“Tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan <sup>10</sup>pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas di sekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua”.<sup>11</sup>

#### 4. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>12</sup> Dalam Peraturan Menteri Agama, Kurikulum Pendidikan Agama diartikan sebagai:

Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia.<sup>13</sup>

Dalam penyusunan kurikulum pendidikan agama, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- (1) Kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sesuai SNP.
- (2) Pendidikan agama diajarkan sesuai dengan tahap perkembangan kejiwaan peserta didik.
- (3) Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- (4) Pendidikan agama mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa

<sup>10</sup> Muhaemin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama...*, hlm. 40.

<sup>11</sup> Nur Ainiyah, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Ulum*

Volume 13, Nomor 1 (Juni 2013), hlm.25/ 34

<sup>12</sup> UU No. 20/2003, Pasal 1 Ayat (19).

<sup>13</sup> PMA No. 16/2010, Pasal 1 Ayat (3).

hormat di antara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agamalain.

- (5) Pendidikan agama membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, kooperatif, tulus, dan bertanggung jawab.
- (6) Pendidikan agama menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis, sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga.
- (7) Pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidupsukses.
- (8) Satuan pendidikan dapat menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan.
- (9) Muatan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat berupa tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalaman materi.<sup>14</sup>

Menurut Muhaimin, prinsip-prinsip dalam kurikulum PAI, yaitu: peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti luhur, dan nilai-nilai budaya. Beliau menjelaskan, keyakinan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat berpengaruh pada sikap dan arti kehidupannya, sehingga keimanan dan ketakwaan, budi pekerti luhur dan nilai-nilai budaya perlu digali, dipahami, dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

## 5. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai karakteristik yang khas, yaitu:

- 1) Pendidikan Islam merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti. Aturan itu adalah wahyu Tuhan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, 2) Pendidikan Agama Islam selalu mempertimbangkan dua sisi kehidupan duniawi dan ukhrawi dalam setiap langkah dan geraknya, 3) Pendidikan

<sup>14</sup> PP No. 55/2007, Pasal 5 Ayat (1-8).

<sup>15</sup> Muhaimin, dkk., *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 61

Agama Islam bermisikan pembentukan *akhlakul karimah*, 4) Pendidikan Agama Islam diyakini sebagai tugas suci, dan 5) Pendidikan Agama Islam bermotifkan ibadah.<sup>16</sup>

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai karakteristik tertentu yang berbeda dengan lainnya, sebagai berikut:

- 1) PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh
- 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Alquran dan al-sunnah/al-hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
- 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian;
- 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
- 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;
- 6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan suprarasional;
- 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan
- 8) PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.<sup>17</sup>

Oleh karena itu, kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menamatkan pendidikannya di SMP adalah:

- 1) Beriman kepada Allah SWT dan beriman kepada 5 (lima) rukun iman yang lainnya dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya, serta dapat direfleksikan dalam bentuk ucapan, sikap, dan perbuatan baik dalam hubungan dengan Allah maupun sesama manusia.
- 2) Memiliki kemampuan membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Terbiasa melakukan ibadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunah.
- 4) Mampu meneladani sifat, sikap, dan kepribadian Rasulullah SAW, sahabat, dan tabi'in-tabi'in; serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Modul Pengembangan...* modul 01, hlm.17-18.

<sup>17</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama...*, hlm. 123.



kini dan masa datang.

- 5) Mampu dan terbiasa mengamalkan ajaran Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>18</sup>

## B. Pembelajaran

### 1. Pengertian Pembelajaran

Dalam Undang-Undang Sisdiknas, pembelajaran diartikan sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>19</sup> Sementara menurut Rusman, “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung”.<sup>20</sup>

Bruce dkk., menyatakan: “Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang merangkul pengalaman belajar tanpa batas mengenai bagaimana gagasan dan emosi berinteraksi dengan suasana kelas dan bagaimana keduanya dapat berubah sesuai suasana yang juga turut berubah”.<sup>21</sup>

Pemerintah Indonesia menetapkan Standar Nasional Pendidikan, yakni “kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”,<sup>22</sup> yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Salah satu yang diatur dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah standar proses, yakni “kriteria

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Umum Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2012), hlm.12-13.

<sup>19</sup> UU No. 20/2003, Pasal 1 Ayat (20).

<sup>20</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 133

<sup>21</sup> Bruce Joyce, dkk., *Models of Teaching: Model-Model Pembelajaran (Edisi Delapan)* terj. Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 6.

<sup>22</sup> PP No. 32/2013, Pasal 1 Ayat (1)

mengenai pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan”.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan adalah “kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.<sup>23</sup>

Proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Prayitno adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di satu sisi, dan di sisi lain merupakan kegiatan yang diupayakan oleh pendidik agar kegiatan tersebut berlangsung untuk sebesar-besarnya bermanfaat bagi pencapaian tujuan pendidikan oleh peserta didik.<sup>24</sup>

Kemudian dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>25</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

1. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik menceritakan;
2. dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
3. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;

<sup>23</sup> PP No. 32/2013, Pasal 1 Ayat (5).

<sup>24</sup> Prayitno, *Pendidikan Dasar Teori dan Praksis* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 45.

<sup>25</sup> Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm 1.

5. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi;
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*);
9. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.<sup>26</sup>

### 3. Karakteristik Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran pada satuan pendidikan mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda, seperti ditampilkan pada tabel, sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Rincian Gradasi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan**

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-	-	Mencipta

Secara umum pendekatan belajar yang dipilih berbasis pada tentang taksonom tujuan pendidikan. Berdasarkan teori tersebut, capaian

<sup>26</sup> Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm 2.

pembelajaran dikelompokkan dalam tiga ranah, yakni: ranah kognitif, affektif dan psikomotor. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya.<sup>27</sup>

#### 4. Pola dan Komponen Pembelajaran

Barry Moris (1963) mengklasifikasikan empat pola pembelajaran sebagai berikut:

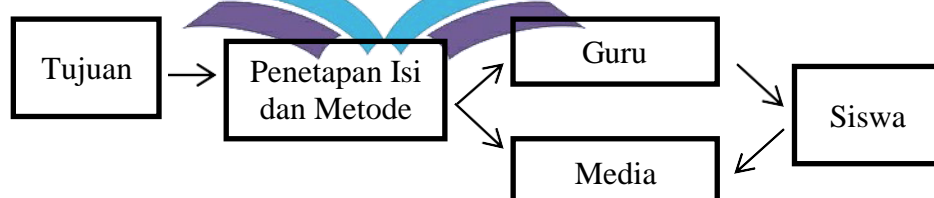
##### a. Pola Pembelajaran Tradisional 1



##### b. Pola Pembelajaran Tradisional 2

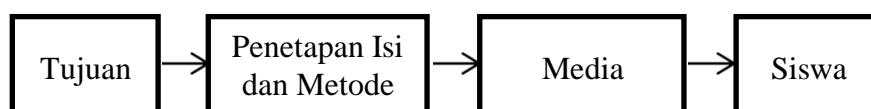


##### c. Pola Pembelajaran Guru dan Media



**Gambar 2.1 Pola-Pola Pembelajaran<sup>28</sup>**

##### d. Pola Pembelajaran Bermedia



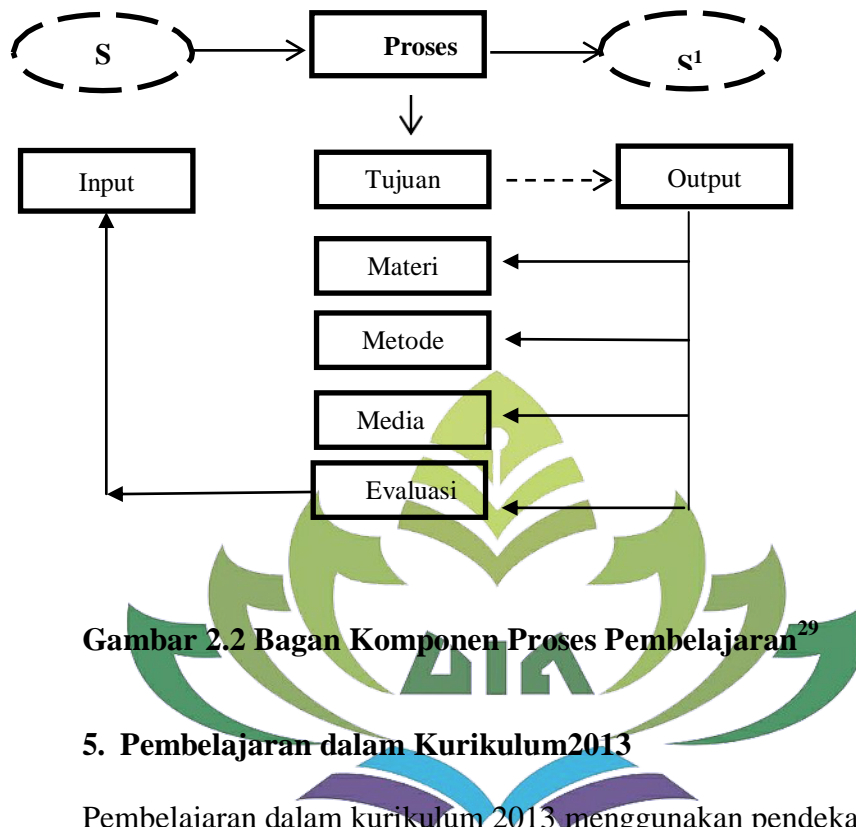
Sementara itu, komponen proses pembelajaran meliputi: tujuan,

<sup>27</sup> Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm.3-4.

<sup>28</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hlm. 135.



materi, metode, media, dan evaluasi, sebagaimana tersaji dalam gambar berikut:



**Gambar 2.2 Bagan Komponen Proses Pembelajaran<sup>29</sup>**

## 5. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik melalui dua modus, yaitu:

- a. Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, menalar atau mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructionaleffect*).
- b. Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, cet. vi, 2009), ..., hlm. 59.

dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.<sup>30</sup>

Pendekatan saintifik meliputi lima langkah sebagaimana tersaji dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Pengalaman Belajar dalam Pendekatan Saintifik<sup>31</sup>**

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati ( <i>observing</i> )	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu ( <i>on task</i> ) yang digunakan untuk mengamati
Menanya ( <i>questioning</i> )	membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/ mencoba ( <i>experimenting</i> )	mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/ gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan.	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

<sup>30</sup> Lampiran Permendikbud No. 103/2014, hlm. 4

<sup>31</sup> Lampiran Permendikbud No. 103/2014, hlm.5-6.

Menalar/ Mengasosiasi ( <i>associating</i> )	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan ( <i>communicating</i> )	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

### C. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran pendidikan agama dijelaskan dalam Peraturan Menteri Agama sebagai berikut:

- (1) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama.
- (2) Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.
- (3) Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>32</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan sebagai berikut:

Sekolah merupakan tempat kedua pendidikan peserta didik yang dilakukan melalui program intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata

<sup>32</sup> PMA No. 16/2010, Pasal 8 Ayat (1-3).

pelajaran, sementara kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang terkait langsung dengan mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang bersifat umum dan tidak terkait langsung dengan matapelajaran.<sup>33</sup>

Menurut Muhaimin, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>34</sup>

#### 1. Proses Pembelajaran Intrakurikuler

Proses pembelajaran intrakurikuler pendidikan agama meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>35</sup>

##### a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada Standar Isi. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran, yang memuat:

<sup>33</sup> Lampiran Permendikbud No. 103/2014, hlm. 3.

<sup>34</sup> Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 76.

<sup>35</sup> PMA NO. 16/2010, Pasal 9 Ayat (1-7).



1. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan);
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
3. Kompetensi inti;
4. Kompetensi dasar;
5. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
6. Materi pokok;
7. Pembelajaran;
8. Penilaian;
9. Alokasi waktu; dan
10. Sumber belajar.<sup>36</sup>

Sedangkan RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas:

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
3. Kelas/semester;
4. Materi pokok;
5. Alokasi waktu;
6. Tujuan pembelajaran;
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
8. Materi pembelajaran;
9. Metode pembelajaran;
10. Media pembelajaran;
11. Sumber belajar;
12. Langkah-langkah pembelajaran; dan
13. Penilaian hasil pembelajaran.<sup>37</sup>

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut: (1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, yaitu: SD/MI: 35 menit, SMP/MTs: 40 menit, SMA/MA: 45 menit, dan SMK/MAK: 45 menit; (2) Rombongan Belajar, seperti tersaji dalam **tabel 2.5**; (3) Buku teks pelajaran, jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik; dan (4) Pengelolaan Kelas dan laboratorium.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm. 5.

<sup>37</sup> Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm. 6-7

<sup>38</sup> Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm. 9-10.

**Tabel 2.4 Rombongan Belajar**

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Peserta Didik Per Rombongan Belajar
1.	SD/MI	6-24	28
2.	SMP/Mts	3-33	32
3.	SMA/MA	3-36	36
4.	SMK	3-72	36
5.	SDLB	6	5
6.	SMPLB	3	8
7.	SMALB	3	8

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tigatahapan yang meliputi: kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.<sup>39</sup>

#### 1. Kegiatan pendahuluan.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

<sup>39</sup> Lampiran Permendikbud No.22/2016, hlm.11-12

## 2. Kegiatan inti.

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

## 3. Kegiatan Penutup.

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

### c. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.<sup>40</sup> Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.<sup>41</sup> Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi

<sup>40</sup> Permendiknas No. 23/2016, Pasal 1 Ayat (2).

<sup>41</sup> Permendiknas No. 23/2016, Pasal 4 Ayat (1).

3 (tiga) aspek, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1. Penilaian sikap digunakan untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik.
2. Penilaian pengetahuan digunakan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik, dan
3. Penilaian keterampilan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.<sup>42</sup>

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dijelaskan sebagai berikut:

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan SNP. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.<sup>43</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas yang bertujuan memfasilitasi peserta didik memperoleh sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>44</sup> Penilaian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

<sup>42</sup> Permendikbud No. 23/2016, Pasal 3 ayat (1-4).

<sup>43</sup> Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm. 13.

<sup>44</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015), hlm. 5.



### 1) Penilaian Sikap

Penilaian sikap adalah kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan social siswa dalam kehidupan rendah hingga tinggi. Penilaian pengetahuan, selain untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai KBM/KKM, juga untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan penguasaan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran (diagnostic). Hasil penilaian digunakan memberi umpan balik (feedback) kepada siswa dan guru sehari-hari di dalam dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap siswa dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku siswa sesuai butir-butir nilai sikap dalam KD dari KI-1 dan KI-2.



**Gambar 2.3 Skema Penilaian Sikap**

### 2) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat

untuk perbaikan mutu pembelajaran. Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.<sup>45</sup>

Penilaian kinerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.<sup>46</sup>

**Tabel 2.5**  
**Teknik Penilaian Pengetahuan**

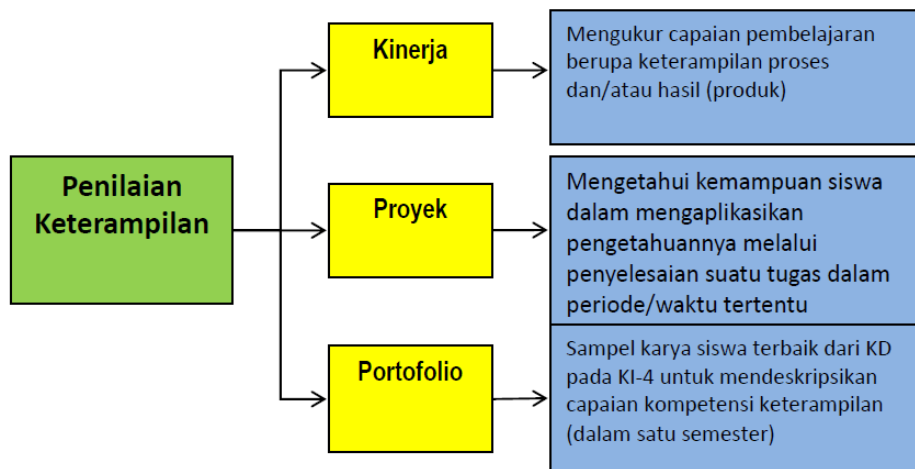
<b>Teknik</b>	<b>Bentuk Instrumen</b>	<b>Tujuan</b>
Tes Tertulis	Benar-Salah, Menjodohkan, Pilihan Ganda, Isian/Melengkapi, Uraian	Mengetahui penguasaan pengetahuan siswa untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai
Tes Lisan	Tanya jawab	Mengecek pemahaman siswa untuk perbaikan proses pembelajaran
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan (bila diberikan selama proses pembelajaran) atau mengetahui penguasaan pengetahuan (bila diberikan pada akhir pembelajaran)
Portofolio	Sampel pekerjaan siswa terbaik yang diperoleh dari penugasan dan tes tertulis	Sebagai (sebagian) bahan guru mendeskripsikan capaian pengetahuan di akhir semester

### 3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di dalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain

<sup>45</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian...*, hlm. 15-16.

<sup>46</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian...*, hlm. 21.



**Gambar 2.4 Teknik Penilaian Keterampilan**

#### **d. Pengawasan Proses Pembelajaran**

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas, melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

##### **1. Pemantauan**

Pemantauan dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.

##### **2. Supervisi**

Supervisi dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi dilakukan melalui pemberian contoh pembelajaran di kelas, diskusi, konsultasi, atau pelatihan.

##### **3. Pelaporan**

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran disusun dalam bentuk laporan untuk kepentingan tindak lanjut pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

##### **4. Tindak Lanjut**

Tindak lanjut hasil pengawasan dilakukan dalam bentuk:

- 1) penguatan dan penghargaan kepada guru yang menunjukkan kinerja yang memenuhi/melampaui standar, dan
- 2) pemberian kesempatan kepada guru mengikuti program pengembangan keprofesionalan

berkelanjutan.<sup>47</sup>

## 2. Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler

Proses pembelajaran ekstrakurikuler pendidikan agama merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan, serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.<sup>48</sup> Untuk itu, Sekolah dapat mengembangkan dan menambah kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama harus selaras dengan tujuan Pendidikan nasional dan memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>49</sup>

### a. Ekstrakurikuler PAI

Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada sekolah, diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No.Dj.I/12A Tahun 2009.

Ekstrakurikuler PAI diartikan sebagai berikut:

“Upaya pemantapan, pengayaan, dan perbaikan nilai-nilai, norma serta pengembangan bakat, minat, dan kepribadian peserta didik dalam aspek pengalaman dan penguasaan kitab suci, keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, ibadah, sejarah, seni dan kebudayaan, dilakukan di luar jam intrakurikuler, melalui bimbingan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan dan tenaga lainnya yang berkompeten, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah”.

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI pada satuan pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah, pengawas dan guru

<sup>47</sup> Lampiran Permendikbud No. 22/2016, hlm.14-15.

<sup>48</sup> PMA No. 16/2010, Pasal 10 Ayat (1-5).

<sup>49</sup> PMA No. 16/2010, Pasal 11 Ayat (1-3).



PAI.<sup>50</sup>

### **b. Ruang Lingkup Materi Ekstrakurikuler PAI**

Ruang lingkup materi ekstrakurikuler PAI SMP mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah swt., sesama manusia, dirinya sendiri, makhluk lain dan lingkungan alamnya. Secara umum materi mencakup 7 (tujuh) unsur pokok, yaitu:

1. Keimanan
2. Ibadah
3. Al-Qur'an
4. Akhlak
5. Syari'at/Muamalat
6. Tarikh
7. Tambahan<sup>51</sup>

### **c. Pendekatan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP**

Beberapa pendekatan yang dapat digunakan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Among, yaitu pendekatan berdasarkan pada filsafat pendidikan bangsa yang mengandung tiga prinsip pembimbingan, yaitu: *Ing ngarso sung tulodo*, berarti pembimbing harus mampu menjadi panutan/suri tauladan (uswatun hasanah) bagi para peserta didik baik dari segi moral, kepemimpinan, sikap maupun keterampilannya. *Ing madyo mangun karso*, berarti pembimbing dituntut agar senantiasa dapat menumbuhkan semangat dan motivasi di antara para peserta didik untuk memiliki sikap hidup mandiri. *Tut wuri handayani*, berarti pembimbing turut mengarahkan dan mengayomi para peserta didik dalam suasana yang penuh dengan kasih sayang.
2. Pendekatan Keluarga dan Sosial Kemasyarakatan, yaitu bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI diterapkan sistem kekerabatan, kebersamaan sebagai satu keluarga besar yang saling menunjang dengan mengembangkan kehidupan duniawi

<sup>50</sup> Peraturan Dirjen Pendidikan Islam No. Dj.I/12A/2009.

<sup>51</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Umum...*, hlm. 31-32.

3. Pendekatan Keterampilan Proses, yaitu bahwa dalam penyampaian materi menekankan pada pembentukan keterampilan pengetahuan dengan menggunakan daya fikir dan kreasi secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan.
4. Pendekatan Pengalaman, yaitu untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan praktik ajaran agama.
5. Pendekatan Pembiasaan, yaitu untuk memberikan kesempatan atau mengkondisikan kepada peserta didik agar terbiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pendekatan Emosional, yaitu untuk menggugah emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agama.
7. Pendekatan Rasional, yaitu untuk memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam mengetahui dan menerima kebenaran ajaran agamanya.
8. Pendekatan Fungsional, yaitu untuk menyajikan ajaran agama Islam dari segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>52</sup>

#### d. Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP

Kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP yaitu: Pesantren Kilat, Pembiasaan Akhlak Mulia, Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an, Ibadah Ramadhan, Wisata Rohani, Kegiatan Rohani Islam (ROHIS), Pekan Keterampilan dan Seni PAI, dan Peringatan Hari Besar Islam.

1. Pesantren Kilat adalah kegiatan pesantren yang diadakan pada saat libur sekolah, dengan waktu yang relatif singkat di bulan Ramadhan atau di luar Ramadhan. Rentang waktu pelaksanaan Sanlat bisa 3,5,7 hari, atau lebih disesuaikan dengan kebutuhan.
2. Pembiasaan Akhlak Mulia adalah kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilakukan untuk pengembangan karakter (*character building*) keagamaan peserta didik pada tingkat SMP, melalui penanaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keseharian. Beberapa kegiatan pembiasaan terpuji yang dapat dilakukan di sekolah, di rumah dan di masyarakat, antara lain: shalat berjamaah, tadarusan, baca do'a pada awal dan akhir pelajaran atau menjawab salam, menjaga kebersihan, berperilaku jujur, adil, memanfaatkan waktu luang untuk kebaikan, tolong menolong dan hormat antar sesama.
3. Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an adalah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib

<sup>52</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Umum...*, hlm. 26-27.

diselenggarakan dalam rangka memberikan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelaksanaan TBTQ bisa ditempuh melalui: a) orang tua peserta didik mewajibkan anaknya mengaji di rumah atau di Madrasah Diniyah, b) Guru PAI mengadakan program khusus belajar membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah, di luar jam pelajaran dengan metode yang tepat, c) sekolah melalui guru PAI mengadakan program khataman, dengan mengadakan acara khusus (upacara) di sekolah bagi peserta didik yang telah hatam dengan bacaan yang baik dan benar sekaligus pemberian sertifikat BTBQ.

4. Ibadah Ramadhan adalah kegiatan yang dilakukan selama bulan suci Ramadhan, dengan durasi waktu mulai malam pertama shalat tarawih sampai dengan kegiatan halal bi halal yang dilaksanakan dalam nuansa perayaan hari raya Idul Fitri. Kegiatan Irama meliputi: shalat wajib, shalat tarawih, shalat sunnah, taddarus, buka bersama, sanlat, zakat fitrah, santunan anak yatim, mendengarkan ceramah di masjid, di televisi dan lain sebagainya sampai dengan kegiatan halal bihalal.
5. Wisata Rohani adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam bentuk out bound yang ditujukan sebagai wahana hiburan yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengetahuan dan pengalaman religius yang bermanfaat.
6. Rohani Islam adalah sub seksi dalam struktur kepengurusan OSIS yang merupakan wahana (media) kegiatan keagamaan peserta didik yang beragama Islam. Kegiatan Rohis difungsikan dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan bakat, minat, dan potensi peserta didik di bidang PAI.
7. Pekan Keterampilan dan Seni PAI adalah wahana kompetisi peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan agama yang diselenggarakan mulai tingkat sekolah, gugus, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi sampai tingkat nasional. Keterampilan yang dilombakan antara lain: Musabaqah Tilawatil Qur'an, kaligrafi, hapalan surat pendek, pidato, cerdas cermat, hapalan do'a, menjadi iman, adzan, baca sajak, puisi, lomba mengarang, kesenian Islam dll.
8. Peringatan Hari Besar Islam adalah kegiatan memperingati Hari antara lain: Maulud Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu Hari Besar Islam. Hari Besar Islam Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha.<sup>53</sup>

#### **e. Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler PAI**

Penilaian kegiatan ekstrakurikuler PAI dititikberatkan kepada upaya memperoleh gambaran mengenai karakteristik, sikap, kepribadian dan perilaku keseharian siswa. Instrumen evaluasi yang cocok digunakan, yaitu:

---

<sup>53</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Umum...*, hlm. 32-38.

Pengamatan, Tes Lisan, Tes Perbuatan, Tugas, dan Portopolio.

Sebagai pertanggung jawaban terhadap setiap kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah, maka panitia harus membuat laporan kegiatan setelah selesai acara kepada pejabat atasannya. Struktur pelaporan memuat:

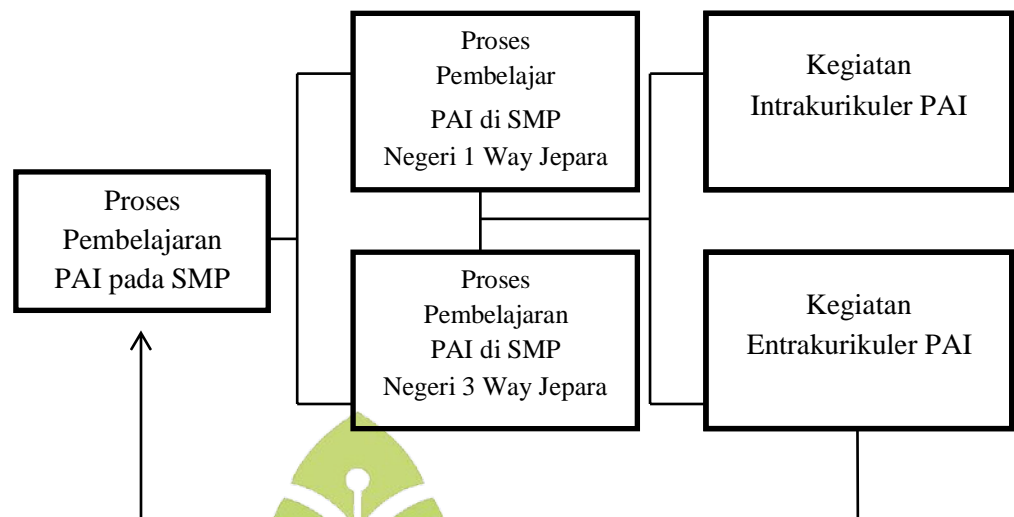
1. Pendahuluan
2. Landasan operasional
3. Perencanaan
4. Persiapan
5. Waktu dan tempat penyelenggaraan
6. Susunan panitia, pembimbing, dan peserta
7. Hambatan dan upaya mengatasinya
8. Laporan keuangan (dilampirkan)
9. Kesimpulan/Penutup
10. Saran-Saran
11. Lampiran-lampiran, yang meliputi: SK Panitia, Form pendaftaran, Form evaluasi kegiatan, Daftar nama peserta, Jadwal acara, Laporan keuangan, dan Format sertifikat (kalau ada).

Laporan pelaksanaan disampaikan kepada Kepala Kantor Depag Kabupaten/Kota, dengan tembusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Tingkat Kabupaten/Kota. Laporan dikirim selambat-lambatnya tiga minggu setelah selesai penyelenggaraan kegiatan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Umum...*, hlm. 43-46.

#### D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.5 Alur Kerangka Berpikir





## BAB III

### PENYAJIAN DATA LAPANGAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lokasi penelitian, meliputi: Proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler PAI serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran PAI di lokasi penelitian.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Moleong bahwa “penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa”.<sup>1</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Kedua sekolah yang menjadi objek penelitian termasuk dalam kategori Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri yang memiliki basic umum (bukan agama, seperti halnya madrasah), namun mampu melaksanakan proses pembelajaran PAI melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler PAI.

Kemampuan kedua SMP Negeri ini dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai proses pembelajaran PAI yang nantinya akan membuka wawasan mengenai pengembangan PAI di Sekolah, khususnya di SMP.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.6.

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah hal mutlak karena status peneliti sebagai instrumen kunci dan pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” tentang seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian.

Validasi terhadap peneliti dilakukan terhadap pemahaman tentang metode penelitian kualitatif, wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti untuk memasuki lokasi penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>2</sup>

Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu peneliti hanya mengumpulkan informasi dari sumber data dan melakukan observasi di lapangan untuk menunjang informasi yang telah diperoleh. Kehadiran peneliti diketahui oleh pihak sekolah dengan melampirkan proposal penelitian yang menjelaskan maksud dan tujuan penelitian saat mengurus izin penelitian.

## C. Latar Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara. Kedua sekolah ini dipilih karena kedua sekolah ini merupakan sekolah unggulan dan favorit di kecamatan Way Jepara. Kedua sekolah ini juga memiliki kelebihan dibandingkan

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 305-306

dengan sekolah pada jenjang setingkat lainnya.

#### D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber data primer, yaitu guru PAI di dua lokasi penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan dokumentasi. Sumber primer dipilih dengan menggunakan teknik sampling berupa *purposive sampling*. Teknik "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu",<sup>3</sup> sehingga pemilihan guru PAI merupakan langkah tepat untuk menjelaskan secara rinci tentang Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data dan Sumber Data Penelitian**

No.	Data Penelitian	Sumber Data
1.	Proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler PAI <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perencanaan</li> <li>- Pelaksanaan</li> <li>- Penilaian proses dan hasil belajar</li> <li>- Pengawasan</li> </ul>	- Guru PAI - Observasi - Wawancara
2.	Proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler PAI <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk kegiatan</li> <li>- Pelaksanaan</li> <li>- Pendekatan</li> </ul>	

<sup>3</sup> D/Profil/SMPN-1/2016.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam pengumpulan data penelitian menggunakan tiga teknik yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara rinci ketiga teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>6</sup> Wawancara dilakukan kepada Guru PAI menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan umum tentang garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti, seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Wawancara dengan Guru PAI**

Hari/Tanggal : Terwawancara : Tempat/Waktu :	
1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan BudiPekerti? 2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan BudiPekerti? 3. Bagaimana cara melakukan penilaian hasil belajar pada mata pelajaran PAI dan BudiPekerti? 4. Bagaimana pelaksanaan pengawasan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan BudiPekerti? 5. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan di sekolah? 6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI disekolah?	

## 2. Observasi (Pengamatan)

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>4</sup> Penelitian ini menggunakan observasi dengan jenis partisipan pasif. “Partisipan pasif (*passive partisipation*): means the research is present at the scene of action but does not interact or partisipate. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”.<sup>5</sup> Observasi dilakukan pada proses pembelajaran PAI pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI yang berlangsung di sekolah. Agar kegiatan pengamatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka disusunlah pedoman pengamatan, sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Form Pengamatan Kegiatan Intrakurikuler PAI**

Hari/ Tanggal :	
Tempat/ Waktu :	
Objek Penelitian :	
Materi :	
Deskripsi Lokasi	
Kegiatan Pendahuluan	
Kegiatan Inti	
Kegiatan Penutup	

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hlm. 199.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 312.



Catatan Reflektif	
Foto Kegiatan	

**Tabel 3.4**  
**Form Pengamatan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI**

Hari/Tanggal : Tempat/Waktu : Bentuk Kegiatan :	
Deskripsi kegiatan	
Foto Kegiatan	

## F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman<sup>6</sup> memberikan pandangan umum bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan- kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

<sup>6</sup> Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Penerjemah: Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 2014), hlm16-20.

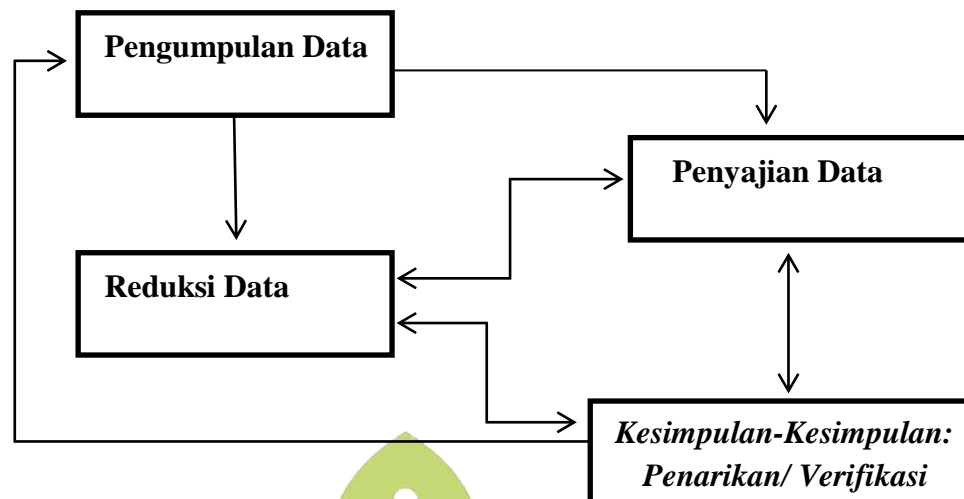
## **2. Penyajian Data**

Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan – lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan – berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

## **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peng analisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif” atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

Ketiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Siklus ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif**

Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

### 1. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

**Tabel 3.5**  
**Ikhtisar Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data<sup>7</sup>**

KRITERIA	TEKNIK PEMERIKSAAN
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	(1) Perpanjangan Keikut-sertaan (2) Ketekunan pengamatan (3) Triangulasi (4) Pengecekan sejawat (5) Kecukupan referensial (6) Kajian kasus negatif (7) Pengecekan anggota
Kepastian	(8) Uraian rinci
Kebergantungan	(9) Audit kebergantungan
Kepastian	(10) Audit kepastian

1. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.
2. Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau autentik.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, danteori. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.  
 “Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton 1987: 331)”.
4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.
5. Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.
6. Pengecekan dengan *anggota yang terlibat* dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan.
7. Teknik uraian rinci menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.
8. Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal ini dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 327.

penelitian ini adalah: 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi sumber, dan 3) kecukupan referensial.





## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Latar Belakang Penelitian**

##### **1. SMP Negeri 1 Way Jepara**

###### **a. Profil Sekolah**

SMP Negeri 1 way Jepara adalah salah satu SMP favorit di way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Sekolah yang beralamat di Jalan Dipenegoro No.425 ini memiliki akreditasi A . SMP Negeri 1 Way Jepara memiliki website resmi yang dapat diakses melalui laman [www.smpn1wayjepara.sch.id](http://www.smpn1wayjepara.sch.id).

Sebagai SMP favorit, Jumlah pendaftaran siswa baru di SMP Negeri 1 Way Jepara terus mengalami peningkatan. Pada tahun pelajaran 2015/2016, jumlah pendaftar sebanyak 407 orang dan yang diterima berjumlah 263 siswa, sementara pada tahun pelajaran 2016/2017 jumlah pendaftar mencapai 459 orang dan yang diterima sebanyak 258 siswa. Saat ini, total siswa di SMP Negeri 1 Way Jepara berjumlah 781 siswa yang terbagi ke dalam 24 rombongan belajar. Masing- masing tingkat kelas (kelas VII-IX) terdiri dari 8 rombongan belajar dengan jumlah siswa tiap rombongan belajar antara 31-33 siswa.<sup>1</sup>

###### **b. Visi dan Misi Sekolah**

Visi SMP Negeri 1 Way Jepara, yaitu: “Unggul Berlandaskan Budi Pekerti Luhur Yang Berwawasan Lingkungan”, dengan Misi:

---

<sup>1</sup> D/Profil/SMPN-1/10/2016.

1. Melaksanakan pengembangan kurikulum berbasis nasional.
2. Melaksanakan pengembangan proses pembelajaran yang bermutu sesuai standarnasional.
3. Melaksanakan pengembangan standar kelulusan baik akademis maupun non akademis sesuai standarnasional.
4. Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai standarnasional.
5. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai standarnasional.
6. Melaksanakan pengembangan manajemen pendidikan sesuai dengan standarnasional.
7. Melaksanakan pengembangan pembiayaan sesuai dengan standar pembiayaannasional.
8. Melaksanakan pengembangan sistem penilaian sesuai dengan standar penilaiannasional.
9. Melaksanakan pengembangan budaya dan lingkungan sekolah sesuai dengan standarnasional.
10. Melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan/program *Green School* berdasarkan program Adiwiyata.
11. Melaksanakan pencegahan kerusakan/perawatan lingkungan sekolah sesuai program Adiwiyata.
12. Melaksanakan pencegahan pencemaranlingkungan/program *Ecomapping* sekolah sesuai program Adiwiyata.
13. Melaksanakan kegiatan peribadatan melalui kegiatan imtaq setiap hari.<sup>2</sup>

c. Fasilitas Sekolah

SMP Negeri 1 Way Jepara memiliki fasilitas sekolah, antara lain: 20 ruang kelas, perpustakaan, 2 laboratorium IPA, 2 laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah dan staff, ruang guru, ruang tata usaha, ruang tamu, 3 gudang, dapur, 2 wc tamu, 3 wc guru, 12 wc siswa, ruang BK, ruang UKS, ruang PMR/Pramuka, ruang OSIS, ruang serba guna/aula, ruang kesenian, ruang ibadah/masjid, kantin, dan pos jaga.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> D/Profil/SMPN-1/10/2016.

<sup>3</sup> D/Profil/SMPN-1/10/2016.

d. Guru Pendidikan Agama Islam(GPAI)

SMP Negeri 1 Way Jepara memiliki dua orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

1. Latifatul Chasanah,S.Ag.

Bu Latifah adalah guru PAI kelas IX yang telah mengajar selama  $\pm$  15 tahun. Beliau menempuh pendidikan di SD Latihan III PGAN, PGAN 4 tahun Malang, PGAN 6 tahun Malang, dan pendidikan terakhir di Universitas Muhammadiyah Malang pada jurusan tarbiyah.

2. Yulita. S.Ag.

BuYuli adalah guru PAI kelas VIII. Beliau menempuh pendidikan di SDN Lulus pada tahun 1981, MTs pada 1984, MAN Pada tahun 1987, dan s1 lulus pada tahun 1995.

**2. SMP Negeri 3 Way Jepara**

a. Profil Sekolah

SMP Negeri 3 Way Jepara adalah sekolah yang berdiri sejak tahun 2008 dan mulai beroperasi tahun 2009/2010. Sekolah yang berlokasi di Jalan T.Sunaja Desa Sumber Marga ,Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur di tahun 2012. SMP Negeri 3 Way Jepara memiliki website resmi yang dapat diakses di laman [www.smpn3wayjepara.sch.id](http://www.smpn3wayjepara.sch.id).

SMP Negeri 3 Way Jepara juga merupakan salah satu dari sekolah

favorit di Way Jepara. Pada tahun pelajaran 2015/2016, jumlah pendaftar siswa baru tercatat sebanyak 415 orang dan yang diterima sebanyak 270 siswa. Pada tahun pelajaran 2016/2017, total siswa di sekolah ini berjumlah 861 siswa, terdiri dari 27 rombongan belajar. Setiap tingkat kelas terdiri dari 9 rombongan belajar dengan jumlah siswa tiap rombongan belajar antara 31-32 siswa.<sup>4</sup>

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMP Negeri 3 Way Jepara, yaitu: “Menjadi Sekolah yang Unggul dan Berprestasi dalam Akademik dan Non Akademik ,dilandasi IPTEK dan IMTAQ,Serta Lingkungan”, denganMisi:

1. Mewujudkan Pengembangan Model Pembelajaran dan bahan ajar yang variatif
2. Mewujudkan pemanfaatan teknologi informasi bagi guru ,karyawan,dan siswa dalam menunjang berlangsungnya proses pembelajaran
3. Mewujudkan motivasi siswa dapat mengenal 1 potensi diri melalui kegiatan pengembangan diri.
4. Mewujudkan motivasi siswa untuk mengenal lebih jauh pengetahuan tentang keagamaan serta pelaksanaanya.
5. Mewujudkan stake holder dan meningkatkan sarana prasarana serta peduli terhadap lingkungan <sup>5</sup>

c. Fasilitas Sekolah

SMP Negeri 3 Way Jepara memiliki fasilitas sekolah, antara lain: 9 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang keterampilan, ruang kesenian, ruang Kepsek, ruang guru, ruang tata usaha, ruang tamu, gudang, dapur, rizo, 2 wc guru, 6 wc siswa, ruang

---

<sup>4</sup> D/Profil/SMPN-3/10/2016.

<sup>5</sup> D/Profil/SMPN-3/10/2016.

BK, ruang UKS, ruang PMR/Pramuka, ruang OSIS, ruang ibadah/masjid, lobi, kantin, dan pos jaga.<sup>6</sup>

d. Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI)

SMP Negeri 3 Way Jepara memiliki dua orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu:

1. Dra. Hj Mahmudah

Ibu Mahmudah Dedi adalah guru PAI kelas VII, VIII dan IX yang telah mengajar selama  $\pm$  12 tahun. Beliau menempuh pendidikan di MI Wonotirto Lulus pada 1982, MTS Wonotirto Lulus 1985, MAN 1 Wonotirto Lulus 1988, Strata 1 (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung,

2. Samin S.Pdi.

Pak Samin adalah guru PAI kelas VIII yang telah mengajar selama  $\pm$  11 tahun di SMP Negeri 1 Way Jepara. Beliau adalah lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Lamongan.

## B. Data Penelitian

### 1. SMP Negeri 1 Way Jepara

#### a. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Intrakurikuler PAI

##### 1) Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan Bu Latifatul diketahui bahwa pembelajaran di SMP Negeri 1 Way Jepara menggunakan

---

<sup>6</sup> D/Profil/SMPN-3/10/2016.



kurikulum 2013. Beliau menerangkan bahwa pada proses pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP, antara lain: kalender pendidikan, banyaknya hari efektif, dan alokasi waktu pembelajaran.<sup>7</sup> Beliau menambahkan:

Penyusunan RPP dilakukan sendiri oleh guru sesuai mata pelajaran yang dipegang. Tiap awal tahun pelajaran baru, sekolah biasanya mengadakan workshop di aula selama 2- 3 hari, sehingga guru secara bersama-sama bisa membuat dan menyelesaikan RPP untuk satu tahun.<sup>10</sup>

Terkait komponen RPP, hasil wawancara peneliti jabarkan dalam poin-poin, sebagai berikut:

1. Indikator berasal dari Kompetensi Dasar sesuai peraturan pemerintah.
2. Penentuan metode pembelajaran bergantung pada situasi atau materi pelajaran.
3. Media pembelajaran menggunakan gambar atau video, yang digunakan dalam kegiatan mengamati.
4. Alat pembelajaran terdiri dari LCD proyektor, papan tulis, Al-Qur'an dan tafsir.
5. Sumber belajar menggunakan Al-Qur'an, Hadist, dan buku kurikulum 2013.<sup>8</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Bu Yulita, “setiap awal tahun, sebelum awal tahun pelajaran baru, semua guru

<sup>7</sup> D/GPAI/SMPN-3/10/2016.

<sup>8</sup> W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016

dikumpulkan di aula untuk membuat RPP bersama, sesuai dengan kurikulum yang terbaru, dengan peraturan pemerintah yang terbaru”.<sup>9</sup>

Beliau menambahkan, apabila terjadi perubahan dalam susunan RPP di tengah semester akibat perubahan peraturan, maka RPP yang digunakan tetap yang lama. Dalam praktek pembelajaran di kelas, pembelajaran tidak selalu sesuai dengan RPP karena menyesuaikan dengan situasi kelas yang berbeda- beda. Terkait masalah buku pembelajaran beliau menyampaikan bahwa “sekarang ini saya bingung sekali soal buku paket, yang lama dengan yang baru ini berbeda. Buku paket dengan LKS bab nya pun berbeda”.<sup>10</sup>

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Alokasi waktu pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah 3 jam pelajaran dengan waktu 40 menit/jam pelajaran. SMP Negeri 1 Way Jepara memiliki total rombongan belajar sebanyak 24, terdiri dari 8 rombel kelas VII, 8rombel kelas VIII, dan 8 rombel kelas IX dengan jumlah siswa pada rombel berjumlah antara 31-33 siswa.<sup>11</sup> Bu Latifatul menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan do'a, absensi, baru masuk pada penyampaian materi. Saat peneliti bertanya, apakah

<sup>9</sup> W-03/GPAI-VII/SMPN-1/10//2016

<sup>10</sup> W-03/GPAI-VII/SMPN-1/10//2016

<sup>11</sup> D/Profil/SMPN-1/10/2016

pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan?

Bu Latifatul menjawab:

Klo saya tidak, karena lihat situasi dan kondisi anak-anak dulu, juga lihat materinya. Intinya bagaimana materi mudah diterima oleh anak dan kita dapat menyampaikan materi dengan baik. Pembelajaran tergantung dari situasi dan kondisi di kelas, jadi tidak harus selalu sesuai dengan rencana. Kalau bergantung rencana, pembelajaran terkesan monoton dan tidak enak rasanya.<sup>12</sup>

Bu Latifatul kemudian menjelaskan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI, sebagai berikut:

Klo model pembelajaran pada pendidikan agama paling menggunakan diskusi, praktek, terus pembuatan video, seperti pembuatan video tentang shalat mas. Video yang dibuat misalnya tentang bagaimana cara shalat berjamaah dan hal-hal yang berkaitan dengan shalat. Nantinya video tersebut akan ditampilkan di kelas dan diberi komentar.<sup>13</sup>

Beliau menambahkan, model pembelajaran tergantung pada situasi dan materi pelajaran, seperti pada materi “Kehadiran Islam Mendamaikan Bumi Nusantara”, bisa menggunakan permainan dan bisa menggunakan ceramah. Intinya bagaimana membuat siswa tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran.<sup>14</sup> Model pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dibahas menggunakan dokumen RPP PAI dan Budi Pekerti Kelas VII semester ganjil yang disajikan pada tabel model pembelajaran, berikut ini:

<sup>12</sup> W-01/GPAI-IX/SMPN-1/10//2016

<sup>13</sup> W-01/ GPAI-IX/SMPN-1/10//2016

<sup>14</sup> W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10//2016

**Tabel 4.1**  
**Model Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII**  
**Semester Ganjil di SMP Negeri 1 Way Jepara**

Bab	Materi	Pendekatan	Model	Metode
1	Lebih dekat dengan Allah Swt, yang sangat indah nama_Nya.	Saintifik	Inquiry Learning	Ceramah Tanya Jawab Diskusi
2	Hidup tenang dengan kejujuran, amanah, dan istiqamah.	Saintifik	Inquiry Learning	Tanya Jawab Diskusi
3	Semua bersih hidup jadi nyaman.	Saintifik	Inquiry Learning	Tanya Jawab Diskusi Demontrasi
4	Indahnya kebersamaan dengan berjamaah.	Saintifik	- *	Ceramah Tanya Jawab Diskusi
5	Selamat datang Nabi Muhammad saw. Kekasihku.	Saintifik	Inquiry Learning	Membaca Diskusi
6	Dengan pengetahuan menjadi lebih mudah.	Saintifik	Inquiry Learning	Tanya Jawab Diskusi

Keterangan: \*model tidak tercantum dalam RPP.<sup>15</sup>

#### 1) Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Dari hasil wawancara diketahui bahwa penilaian dilakukan terhadap tiga aspek, sebagaimana dijelaskan oleh Bu Latifatul:

Klo penilaian keterampilan bisa diambil saat praktek dan bisa juga saat diskusi. Klo penilaian pengetahuan sudah jelas melalui ulangan harian, tugas, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester. Klo penilaian sikap juga bisa diambil saat diskusi, seperti nilai kerjasama dulu yang diambil kemudian pada pertemuan selanjutnya menilai aspek lain. Selain itu, kita ada ulangan lisan, seperti dengan tes membaca Qur'an atau tes bacaan shalat. Ulangan lisan tergantung pada materinya, jadi tidak selalu ada.<sup>16</sup> Beliau menambahkan, penilaian aspek pengetahuan dapat

<sup>15</sup> RPP/VII/SMPN-1/10/2016

<sup>16</sup> W-01/GPAI-IX/SMPN-1/10//2016

diambil dengan menulis ayat dan mencari video pembelajaran, sementara untuk aspek keterampilan diambil nilai kerjasamanya, penggalan informasi, dan yang lainnya, sedangkan untuk sikap diambil dari sikap percaya diri, gotong royong, dan lainnya yang pada akhir semester nilai sikap diakumulasi menjadi satu.

Bu Yulita meneruskan, perlu adanya tindak lanjut dari hasil penilaian karena tugas guru tidak hanya menilai tetapi juga mendidik, membina, dan mengarahkan siswa. Guru bertugas membina agama siswa sehingga yang dipantau adalah praktek agamanya, karena tujuan pembelajaran agama supaya siswa bisa dan mampu mengamalkan ajaran agama.<sup>17</sup>

## 2) Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah setiap 1 kali selama 1 semester. Selain itu, ada pengawasan dari sesama guru yang memiliki pangkat lebih tinggi. Pengawasan juga dilakukan oleh pengawas Departemen Agama selama  $\pm$  3 bulan sekali. Pengawasan dilakukan dengan melihat proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.<sup>18</sup> Hal menarik disampaikan oleh Bu Latifatul ketika ditanya tentang perlukah pengawasan dilakukan secara terus-menerus. Beliau menjawab: “seharusnya yang betul itu pelatihan terus menerus dan diberi contoh, lah ini cuma pelatihan-pelatihan tapi ndak mengerti seperti apasih modelnya”. Beliau menjelaskan, hampir semua peserta pelatihan hanya

<sup>17</sup> W-03/GPAI-VII/SMPN-1/10//2016

<sup>18</sup> W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10//2016

diajarkan penyampaian materi dengan teori tertentu, namun tidak diberi contoh bagaimana penerapannya pada materi.<sup>19</sup>

**b. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI**

Bu Latifatul menerangkan bahwa keberhasilan pelajaran agama adalah jika anak bisa mengimplementasikan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari<sup>20</sup>. Dari hasil wawancara diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 Way Jepara dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu:

1) Kegiatan Imtaq Pagi

Kegiatan Imtaq di SMP Negeri 1 Way Jepara diselenggarakan hari Selasa sampai Jum'at di lapangan sekolah mulai jam 06.30-07.00.

Kegiatan Imtaq dimulai dengan membaca asmaul husna, dilanjutkan dengan tausyiah (hari Selasa dan Rabu)/membaca Al-Qur'an (hari Kamis dan Jum'at) dan diakhiri dengan do'a.<sup>21</sup>

Bu Latifatul menjelaskan, tujuan kegiatan Imtaq, yaitu: untuk melatih anak-anak agar berani tampil di depan audiens, untuk menambah wawasan anak-anak, dan untuk mengamalkan ilmu yang sudah anak-anak dapatkan.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016

<sup>20</sup> -01/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016..

<sup>21</sup> W-01/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016.

<sup>22</sup> W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016



Dalam pelaksanaan tausiyah, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, seperti disampaikan Bu Latifatul sebagai berikut:

Tadi, materinya kan jihad melawan syaitan, tapi karena ada ayat yang kebolak-balik maka saya coret yang tidak perlu disampaikan dan karena waktu untuk tausiyah cuma sekitar sepuluh menit maka saya suruh anak-anak untuk mengumpulkan materi tausiyah yang telah di print pada satu hari sebelum tampil agar bisa saya periksa terlebih dahulu.<sup>23</sup>

Dari hasil observasi diketahui bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Imtaq di SMP Negeri 1 Way Jepara adalah sebagaiberikut:

1. Mengatur posisi duduk parasiswa.
2. Pembukaan oleh guru PAI dengan mengucapsalam.
3. Pembacaan asmaul husna dipimpin olehsiswa.
4. Tausiyah oleh siswa selama  $\pm$  10menit.
5. Guru memberikan penguatan terhadap materitausiyah.
6. Penutup oleh guru PAI dengan membacado'a.<sup>24</sup>
7. Pembiasaan Shalat Dhuha

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pembiasaan shalat dhuha dilakukan setiap pagi. Hal ini seperti dikatakan oleh Bu Latifatul, sebagai berikut:

Pembiasaan shalat dhuha dilakukan setiap pagi, sehingga anak-anak sekarang langsung shalat dhuha. Sebagian siswa ada yang shalat sebelum kegiatan Imtaq pagi dan sebagian lagi ada yang shalat sebelum jam pelajaran. Guru biasanya menyuruh siswa yang belum shalat dhuha agar mengerjakan shalat dhuha terlebih dahulu sebelum guru memulaipelajaran.<sup>25</sup>

Beliau menambahkan, pembiasaan shalat dhuha dilakukan

<sup>23</sup> W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016

<sup>24</sup> O/IMTAQ/SMPN-1/10//2016.

<sup>25</sup> W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10//2016

dengan cara memberi contoh terlebih dahulu kepada siswa, baru mengajak siswa untuk mengerjakan shalat bersama-sama.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa aktifitas shalat dhuha dilakukan oleh guru dan siswa SMP Negeri 1 Way Jepara di masjid sekolah. Sebagian siswa ada yang melaksanakan shalat dhuha sebelum kegiatan Imtaq, ada pula yang shalat dhuha saat disuruh oleh guru sebelum pembelajaran dimulai, dan ada pula yang mengerjakan shalat dhuha pada jam istirahat. Sementara itu, para guru juga terlihat mengerjakan shalat dhuha, terutama guru PAI. Masjid tempat shalat dhuha dilengkapi dengan tempat wudhu, peralatan shalat khususnya mukena bagi para siswi.<sup>26</sup>

Kegiatan Imtaq diperuntukkan bagi siswa yang beragama Islam dengan melibatkan para guru untuk mengontrol siswa dan seluruh aktivitas Imtaq adalah tanggung jawab guru PAI. Bila hujan, kegiatan tetap dilaksanakan melalui sound sistem yang ada di koridor dekat kantor guru dan telah terhubung ke speaker di seluruh ruang kelas.<sup>27</sup>

## 2) Shalat Jum'at Berjama'ah

Shalat Jum'at dilaksanakan di aula sekolah, karena masjid sekolah sudah tidak cukup untuk menampung seluruh siswa yang ingin mengerjakan shalat jum'at. Khatib shalat jum'at sudah

<sup>26</sup> O/DHUHA/SMPN-1/10/2016.

<sup>27</sup> W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10/2016

terjadwal dan berasal dari sekolah.<sup>28</sup>

### 3) Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam

Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dilaksanakan setiap hari Jum'at jam 13.00. Bu Latifatul menjelaskan bahwa “Tujuan BDI adalah untuk menambah kegiatan keagamaan supaya lebih mantap, karena di BDI diajarkan tentang qiraah, cara membaca Al-Qur'an dengan benar, pidato dan cerdas cermat, supaya nanti kalo ada lomba-lomba siswa sudah siap”.<sup>29</sup> Sementara itu, Pembina BDI, bu Yulita menjelaskan:

Badan Dakwah Islam memiliki beberapa bidang, seperti: bidang keagamaan yang bertugas mengurus shalat Jum'at, shalat dhuha, Peringatan Hari Besar Islam, dan lain-lain; bidang kebersihan yang bertugas mengatur pengadaan alat, piket, Jum'atan, dan lain-lain; bidang IT yang mengupload foto-foto kegiatan BDI.<sup>36</sup>

Beliau menambahkan, pembinaan BDI terdiri dari 5 (lima) kegiatan berbasis kompetensi. Untuk mengetahui sejauhmana anggota BDI menguasai kegiatan tersebut maka diadakan lomba pada akhir semester.<sup>30</sup> Dari dokumen BDI dapat dilihat bahwa pembinaan BDI yang terdiri dari 5 (lima) kegiatan itu adalah:

- 1) kegiatan tahfidh Al-Qur'an,
- 2) ceramah agama,
- 3) tilawah Al-Qur'an dan tartil Al-Qur'an,
- 4) kaligrafi, dan

<sup>28</sup> W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10//2016

<sup>29</sup> W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10//2016.

<sup>30</sup> W-03/GPAI-VII/SMPN-1/10//2016

5) banjari.<sup>31</sup>

Bu Yulita menjelaskan bahwa di SMP Negeri 1 Way Jepara memiliki program baca Al-Qur'an, yang pada awal semester ganjil, siswa kelas VII diberikan tes dan di rating berdasarkan kemampuannya. Ada 3 (tiga) kriteria, yaitu: makhroj, tajwid, dan kelancaran. Jika salahnya antara 1-5 maka dijadikan pengajar untuk teman sebaya, sementara yang salahnya 6-10 langsung dijadikan pelajar semua. Setiap minggu, sebanyak 45 pengajar akan mengikuti pembinaan TOP (*Training of Pengajar*) untuk mempelajari cara mengajar Iqra', agar para pengajar serius saat mengajar teman-temannya. Kemudian bagi pelajar yang bisa menghafalkan Iqra' dalam waktu kurang dari satu bulan, maka akan langsung diangkat menjadipengajar.<sup>32</sup>

Selain dari 4 (empat) kegiatan diatas, di SMP Negeri 1 Way Jepara juga diadakan kegiatan lain yang bersifat seremonial, seperti: shalat Idul Adha dan pelaksanaan Qurban, bantuan sosial pada hari besar Islam, kegiatan Ramadhan, dan berbagi takjil gratis.<sup>33</sup> Pelaksanaan kegiatan Ramadhan dijelaskan oleh Bu Latifatul ,sebagai berikut: Kegiatan Ramadhan mulai pagi hingga tarawih. Kegiatan Ramadahan dilaksanakan seperti pondok pesantren. Kemarin kita ngambil anak-anak dari UIN untuk membantu sekaligus memberikan materi. Klo guru agama anak-anak sudah

<sup>31</sup> D/BDI/SMPN-1/10/2016

<sup>32</sup> W-03/GPAI-VII/SMPN-1/10//2016

<sup>33</sup> W-02/GPAI-IX/SMPN-1/10//2016

biasa, jadi kita ngambil dari UIN dan biasanya anak-anak shadaqoh untuk membayar anak-anak UIN. Kemaren karena cuma dua hari, setiap anak dibayar sekitar 350. Anak UIN nya ada 17 orang. Yang kita hargai itu bukan orangnya, tapi ilmunya.<sup>34</sup>

Berikut peneliti sajikan bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 Way Jepara dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam mengidentifikasi kegiatan yang diselenggarakan di sekolah, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 Way Jepara**

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Imtaq pagi	Setiap pagi mulai hari selasa sampai jum'at
2	Pembiasaan shalat dhuha	Sebelum Imtaq pagi, sebelum pembelajaran di kelas, atau saat jam istirahat.
3	Shalat jum'at di sekolah	Setiap hari jum'at.
4	Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)	Setiap hari jum'at mulai jam 13.00.
5	Program baca Al-Qur'an, menggunakan Iqra'.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sepanjang tahun pelajaran untuk siswa kelas VII mulai awal semester ganjil.</li> <li>- Setoran Iqra' minimal 3 kali dalam seminggu.</li> </ul>
6	Peringatan Hari Besar Islam	Hari-Hari Besar Islam
7	Kegiatan Ramadhan	Setiap bulan Ramadhan

<sup>34</sup> W-01/GPAI-VII/SMPN-3/10//2016

## 2. SMP Negeri 3 Way Jepara

### a. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Intrakurikuler PAI

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Dari hasil wawancara, perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagaimana dipaparkan oleh Bu Mudah, sebagai berikut:

Perencanaan dilakukan dengan menyusun RPP bersama seluruh guru sesuai mata pelajaran masing-masing di awal tahun pelajaran baru melalui workshop penyusunan RPP. Disini kita menggunakan kurikulum 2013. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar disesuaikan dengan Kurikulum 2013, sementara komponen lainnya dikembangkan sendiri oleh guru berdasarkan potensi dan sumber daya yang kita dimiliki.<sup>42</sup>

Beliau menambahkan, RPP sebagai acuan mengajar harus dipersiapkan terlebih dulu sebelum mengajar, walau nanti dalam pelaksanaannya tidak sesuai RPP karena menyesuaikan keadaan siswa di kelas. Mungkin ada pengembangan atau ada perubahan model pembelajaran saat di kelas.<sup>35</sup>

Terkait komponen RPP, hasil wawancara peneliti jabarkan dalam poin-poin, sebagai berikut:

1. Media pembelajaran menggunakan LCD, kartu, pohon ilmu dengan media kertas, dan lain-lain.
2. Alat pembelajaran seperti: papan tulis dan jaringan internet.
3. Sumber belajar berasal dari buku paket agama Islam, buku LKS,

---

<sup>35</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10//2016



dan buku-buklain.<sup>36</sup>

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Way Jepara dijelaskan oleh Bu Mudah sebagai berikut:

Alokasi waktu pembelajaran PAI dalam satu minggu ada 3 jam pelajaran. Dalam satu minggu ada dua kali pertemuan, yang pertama 90 menit dan yang kedua selama 45 menit. Untuk menunjang pembelajaran, sekolah dilengkapi LCD di setiap ruang kelas dan juga jaringan wifi.<sup>37</sup>

Bu Mudah mengatakan, dua hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu: penguasaan kelas dan pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi maupun kondisi kelas. Beliau menambahkan:

Klo guru kreatif untuk menentukan variasi metode, model pembelajarannya bervariasi, saya yakin anak-anak tidak akan jenuh dan pelajaran agama selalu menyenangkan dan tidak ada yang ngantuk karena semua ikut terlibat aktif.<sup>38</sup>

Pelaksanaan pembelajaran yang dijelaskan oleh Bu Mudah, dipaparkan sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran diawali dengan membaca surah pendek bersama-sama, kemudian mengecek kehadiran siswa, menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dan tujuan pembelajaran melalui lisan atau lewat LCD, kemudian menyampaikan materi. Pada kegiatan inti, kapasitas guru untuk menyampaikan materi hanya sekitar 30% saja pada kurikulum 2013, sisanya adalah peran aktif siswa sementara guru hanya mengarahkan apabila ada yang keliru atau ada yang kurang. Pada kegiatan penutup, siswa diajak menarik

<sup>36</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

<sup>37</sup> W-01/GPAI-VII/SMPN-3/10//2016

<sup>38</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10//2016

kesimpulan dari proses pembelajaran kemudian guru memberi penegasan atau memberi evaluasi yang berkaitan dengan pembelajaran atau penugasan untuk materi selanjutnya.<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara tentang bagaimana menentukan model pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Bu Mudah mengungkapkan bahwa:

Penentuan model pembelajaran tergantung dari materi yang akan kita bahas. Yang pertama pada materi yang kita bahas, kemudian yang kedua keadaan/kondisi kelas. siswa-siswanya bagaimana, baru kita bisa menentukan model pembelajaran, karena tidak semua kelas dapat diajarkan dengan model pembelajaran yang sama, tergantung pada potensi rata-rata anak di kelas. Dari potensi itu baru kita bisa jadikan acuan dalam menentukan model atau metode pembelajaran.<sup>40</sup>

Beliau menambahkan, pembelajaran agama selama ini masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga terkesan monoton, maka perlu variasi model dan metode pembelajaran supaya siswa tidak jenuh, tidak mengantuk, dan bisa menikmati pelajaran agama yang menyenangkan.<sup>41</sup>

Sementara itu, menurut Pak Samin, metode yang paling ampuh adalah metode ceramah pada awal pelajaran minimal 5 (lima) menit agar suasana bisa kondusif.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10//2016

<sup>40</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

<sup>41</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

<sup>42</sup> W-03/GPAI-VIII/SMPN-3/10/2016

Bab	Materi	Pendekatan	Model	Metode
1	Lebih dekat dengan Allah Swt, yang sangat indah nama_Nya.	Saintifik	<i>Contextual Teaching and Learning</i>	Diskusi Demonstrasi
2	Hidup tenang dengan kejujuran, amanah, dan istiqamah.	Saintifik	<i>Role Playing</i>	Diskusi Demonstrasi Sosiodrama
3	Semua bersih hidup jadi nyaman.	Saintifik	<i>Jigsaw</i>	Diskusi Drill Demonstrasi
4	Indahnya kebersamaan dengan berjamaah.	Saintifik	<i>Complete Sentence</i>	-*
5	Selamat datang Nabi Muhammad saw. Kekasihku.	Saintifik	Cerita Bersambung	-*
6	Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi lebih mudah.	Saintifik	<i>Maching Card</i>	-*

Beliau menambahkan, metode dalam satu materi pelajaran bisa terdiri dari beberapa metode, jadi pintar-pintarnya guru menyesuakannya di kelas.<sup>43</sup>

<sup>43</sup> W-03/GPAI-VIII/SMPN-3/10/2016

Dari hasil observasi pembelajaran di kelas, tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan media dan alat pembelajaran. Media yang digunakan adalah video perjalanan hidup Rasulullah saw dan alat yang digunakan berupa: speaker, laptop, dan LCD.
2. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mengucap salam, membaca surat ad-dhuha, mengabsen siswa, menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan inti dimulai dengan mengamati video perjalanan Rasulullah saw. yang berdurasi 10 menit, membagi siswa dalam kelompok, kemudian menyuruh setiap kelompok membuat lagu mengenai perjalanan hidup Rasulullah saw. dan menunjuk salah seorang anggota kelompok menjadi juru bicara. Guru menerapkan metode cerita bersambung dalam pembelajaran kali ini. Guru menunjuk satu persatu kelompok untuk menceritakan perjalanan Rasulullah saw. secara sambung menyambung. Setelah kegiatan selesai, setiap kelompok kemudian secara bergiliran menyanyikan lagu yang telah mereka buat.
4. Kegiatan penutup dilakukan dengan memberi kesimpulan, melakukan tanya jawab, dan memberi tugas kepada siswa. Kegiatan diakhiri dengan membaca doa penutup majlis.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> O/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

3) Penilaian Proses dan Hasil Belajar Dari hasil wawancara dengan  
tentang penilaian proses dan hasil belajar diketahui bahwa:

Penilaian dilakukan pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan nilai KKM 80. Penilaian sikap diambil melalui observasi di kelas dan di luar kelas, sementara penilaian pengetahuan diambil melalui tes dan juga ulangan, baik itu ulangan harian, UTS dan juga UAS, sedangkan keterampilan diambil melalui praktek.<sup>45</sup> Ada banyak penilaian yang harus kita lakukan tapi saya rasa tidak menjadi masalah tergantung pada bagaimana cara kita membuat peluang.<sup>46</sup>

Sementara Pak Samin menjelaskan tentang penilaian sebagai berikut:

Tidak semua penilaian kita gunakan, seperti penilaian diri dan penilaian antar siswa tidak usah, kecuali waktu masih banyak. Untuk penilaian sikap, kita ambil dari observasi waktu mereka presentasi. Tentang Al-Qur'an dan tajwid, kita baru praktek. Penilaian pengetahuan ada dari ulangan, seperti: ulangan harian, remidi, dan penugasan. Untuk UTS dan UAS itu berdiri sendiri sehingga ada nilainya masing-masing.<sup>47</sup>

4) Pengawasan Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan Bu Mudah diketahui bahwa Pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan memeriksa dokumen mengajar dan kunjungan kelas, sementara Pengawasan dari Depag melalui kunjungan kelas dan diskusi.

<sup>45</sup> W-01/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

<sup>46</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

<sup>47</sup> W-03/GPAI-VIII/SMPN-3/10/2016

Pengawasan dari Depag biasa dilakukan tiga bulan sekali.<sup>48</sup> Bu Mudah menambahkan, dalam upaya peningkatan mutu Guru PAI maka diadakan diklat oleh MGMPPAI SMP se-Kabupaten Lampung Timur setiap 3 bulan sekali, kemudian ada pertemuan MGMP setiap 1 bulan sekali, yaitu pada hari rabu terakhir tiap bulan yang dilaksanakan mulai pukul 10.00 sampai selesai shalat dzuhur. Lokasinya sesuai permintaan guru yang menghadiri kegiatan MGMP tersebut.<sup>49</sup>

#### **b. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Entrakurikuler PAI**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 3 Way Jepara diselenggarakan melalui beberapa kegiatan, seperti: kegiatan Imtaq, shalat dzuhur berjamaah, shalat jum'at berjamaah, kegiatan keputrian, ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam, Peringatan Hari Besar Islam, program baca Al-Qur'an, program hapalan surah pendek, program amal, dan program tahsin qira'atul Qur'an.<sup>50</sup>

Saat ditanya tentang pentingnya pendidikan agama bagi siswa, Bu Mudah memberikan jawaban, sebagai berikut:

Sangat penting! Kenapa? karena pada jaman sekarang ini, kita tidak bisa menghalangi kemajuan IPTEK. Anak-anak sekarang sudah memiliki hp dan laptop, sehingga untuk membuka situs-situs yang negatif itu sangat mudah. Nah, satu-satunya cara

---

<sup>48</sup> W-01/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

<sup>49</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

<sup>50</sup> W-01/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016



mengatasinya yaitu dengan pendekatan secara agama. Melalui Pendidikan Agama Islam kita sentuh hatinya dan kita berikan pemahaman bahwa semua yang kita lakukan pasti nanti akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah Swt.<sup>51</sup>

Secara rinci kegiatan PAI di SMP Negeri 3 Way Jepara dipaparkan sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Imtaq

Kegiatan Imtaq dilaksanakan setiap hari selasa-kamis jam 06.30-07.00. Kegiatan dimulai dengan membaca asmaul husna, diteruskan dengan membaca Al-Qur'an lalu do'a bersama dan pada hari kamis ditambah dengan istighosah.<sup>52</sup>

Bu Mudah menjelaskan bahwa kegiatan Imtaq merupakan kesepakatan yang dibuat bersama di MGMP untuk peningkatan PAI di semua sekolah. Teknik pelaksanaan kegiatan tersebut diserahkan pada masing-masing sekolah jadi kegiatan pagi di setiap sekolah tidak sama.<sup>53</sup> Kegiatan dimulai dengan membaca asmaul husna, lalu membaca Al-Qur'an, dan diakhiri dengan membaca do'a bersama-sama. Khusus pada hari kamis kegiatan ditambah dengan Istighosah.<sup>54</sup> Tujuan kegiatan Imtaq sendiri adalah untuk:

##### 1. Peningkatan imtaq siswa,

<sup>51</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

<sup>52</sup> W-01/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

<sup>53</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

<sup>54</sup> W-01/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

Meningkatkan kecintaan siswa kepada Al-Qur'an sehingga siswa gemar membaca Al-Qur'an, dan

2. Do'a belajar supaya ilmu yang didapatkan anak-anak lebih manfaat.<sup>55</sup>

Kegiatan Imtaq dilaksanakan mulai hari selasa-kamis ,ini merupakan tanggung jawab guru PAI,namun tetap bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain, seperti: guru bahasa Indonesia, guru TIK dan guru lain yang memiliki wawasan agama.<sup>56</sup> Dari dari observasi diketahui:

Para siswa sebelum kegiatan Imtaq dimulai telah berada di lapangan sekolah. Sebelum kegiatan dimulai pukul 06.30, siswa yang telah berada di lapangan membaca Asmaul Husna sambil menunggu teman yang lain datang. Kegiatan ini dipimpin oleh seorang guru dengan alat bantu pengeras suara. Pukul 06.30, siswa telah siap berada di lapangan dengan Al-Qur'an di masing-masing tangan mereka. Pak Samin membuka kegiatan pagi dengan salam dan memimpin siswa membaca surat al-Fatihah sebelum para siswa mulai membaca Al-Qur'an. Seorang siswa yang mungkin telah ditunjuk sebelumnya oleh guru langsung memimpin pembacaan Al-Qur'an menggunakan pengeras suara. Kegiatan berlangsung 15 menit. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan Istiqhosah yang dipimpin oleh BaPak Samin. Kegiatan diakhiri dengan do'a bersama. yang terdiri antara lain: doa meminta selamat dunia akhirat, doa kebaikan untuk ibu-bapak, dan doa memohon ilmu dan kepehaman.<sup>57</sup>

## 2) Shalat Dzuhur Berjamaah

Bu Mudah memaparkan bahwa siswa di SMP Negeri 3 Way

Jepara dihimbau untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, karena

---

<sup>55</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

<sup>56</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

<sup>57</sup> O/Imtaq/SMPN-3/10/2016

shalat berjamaah lebih baik daripada shalat sendirian. Beliau menambahkan, shalat dzuhur berjamaah di sekolah saat ini belum diwajibkan, namun apabila banyak siswa yang tidak shalat maka akan kita wajibkan.<sup>58</sup>

### 3) Shalat Jum'at Berjamaah

Shalat Jum'at berjamaah diselenggarakan di aula sekolah, karena masjid sekolah masih di bangun. Khutbah diisi oleh guru dan pada hari jum'at ganjil, khutbah diisi oleh Corp Nahdatul Ulama.<sup>59</sup>

### 4) Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian dilaksanakan setiap jum'at. Saat para siswa mengerjakan shalat jum'at, para siswi mengikuti kegiatan keputrian. Kegiatan keputrian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para siswi mengenai hal kewanitaan, baik masalah haid, masalah adab terhadap orang tua dan terhadap guru, masalah pergaulan dan masalah berbusana.<sup>60</sup>

Kegiatan keputrian diikuti oleh siswi kelas 7 sampai kelas 9 secara bergantian setiap jum'atnya. Pemateri berasal dari guru PAI dan guru mata pelajaran lain. Jadwal kegiatan sebagaimana terlampir.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

<sup>59</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

<sup>60</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

<sup>61</sup> D/J-Keputrian/SMPN-3/2016

##### 5) Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam(BDI)

Anggota BDI direkrut setiap awal tahun ajaran baru. Kegiatan BDI di SMP Negeri 3 Way Jepara, antara lain: Latihan dasar kepemimpinan, Pelatihan Khotib, Banjari, Peringatan Hari Besar Islam dengan mengundang ustadz atau mengadakan lomba, dan Bakti Sosial di panti asuhan, panti jompo, atau yayasan anak cacat. Badan Dakwah Islam dibimbing oleh guru PAI bekerja sama dengan pemateri dari pondok pesantren Darul Ulum Braja Dewa ,Lampung Timur. Anggota BDI selain mengikuti kegiatan di sekolah juga mengikuti kegiatan di luar sekolah, seperti: kegiatan wisata rohani dan pekan seni.<sup>62</sup>

##### 6) Program Baca Al-Qur'an

Program baca Al-Qur'an bertujuan untuk menghapus atau menghilangkan buta huruf baca Al-Qur'an. Dengan program ini diharapkan lulusan dari SMP Negeri 3 Way Jepara sudah bisa baca Al-Qur'an. Setiap mendekati UTS diadakan tes baca Al-Qur'an mulai kelas VII–IX yang dilakukan di kelas pada jam pelajaran agama dengan cara setiap siswa secara bergantian membaca 2-3 ayat di

---

<sup>62</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

hadapan guru.<sup>63</sup>

Program baca Al-Qur'an dan hapalan surah pendek disertai dengan buku catatan peningkatan Imtaq yang terdiri dari: identitas siswa, buku pantau baca Al-Qur'an di rumah, buku pantau shalat fardhu, dan setoran hafalan surat-surat Al- Qur'an<sup>64</sup>

#### 7) Program Hapalan Surah Pendek

Setoran hapalan surat pendek dilakukan di sela-selawaktu pembelajaran. Siswa secara berpasangan menyetorkan hapalan mereka kepada temannya, satu menyetorkan hapalan dan satu mengecek hapalan serta memberi tanda di buku catatan. Hapalan surah pendek masuk dalam penilaian siswa, untuk mendapatkan nilai 80 maka siswa harus menghafal  $\pm$  17-18 surat pendek.<sup>65</sup>

#### 8) Program Amal Rutin

Kegiatan amal rutin bertujuan untuk: membiasakan anak-anak untuk bersedekah, mengali dana untuk kegiatan keagamaan dan anak-anak yang tidak mampu, dan membantu guru serta siswa yang tertimpa musibah. Sebelum jam pelajaran pertama dimulai, perwakilan masing-masing kelas mengambil amplop yang telah

---

<sup>63</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

<sup>64</sup> D/Buku/SMPN-3/2016

<sup>65</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10/2016

disediakan oleh guru PAI di ruang guru, lalu menarik amal rutin dari siswa di kelas masing-masing. Saat jam istirahat, hasil pengumpulan amal dari para siswa di setorkan kepada guru PAI. Pengumpulan amal juga dilakukan kepada guru di SMP Negeri 3 Way Jepara yang diambil sebesar 2,5% dari gaji guru yang kemudian dikumpulkan oleh guru PAI. Dana tersebut digunakan untuk amal sosial, seperti: membantu anak yang tidak mampu dan untuk pembangunan masjid sekolah.<sup>66</sup>

#### 9) Program Tahsin Qira'atul Qur'an

Program Tahsin diikuti oleh guru SMP Negeri 3 Way Jepara, dilaksanakan setiap hari sabtu jam 10.45-12.00 setelah siswa pulang sekolah. Kegiatan tahsin bertujuan untuk: meningkatkan kegemaran guru membaca Al-Qur'an, memperbaiki makharijul huruf, dan memahamkan tentang tajwid.

Harapan dari kegiatan ini adalah lahirnya guru-guru yang nantinya akan menjadi tutor dan dapat membantu guru PAI menangani baca Al-Qur'an para siswa.<sup>67</sup>

Selain 9 (sembilan) kegiatan ekstrakurikuler PAI diatas, ada 1

---

<sup>66</sup> W-02/GPAI-VII/SMPN-3/10//2016

<sup>67</sup> D/IRAMA/SMPN-3/2016



(satu) jenis kegiatan yang seharusnya dijelaskan secara terpisah, namun telah disebutkan dalam penjelasan pada Badan Dakwah Islam, yaitu Peringatan Hari Besar Islam. Selain itu, dari dokumen milik SMP Negeri 3 Way Jepara, ditemukan tambahan kegiatan, yaitu kegiatan ibadah ramadhan(IRAMA).

#### 10) Ibadah Ramadhan(IRAMA)

Berdasarkan dokumen kegiatan ibadah Ramadhan tahun 1437H/ 2016 M, diketahui bahwa kegiatan ibadah Ramadhan telah dilaksanakan pada tanggal 7-9 Juni 2016, dimulai pukul 08.00-15.30 wib. Adapun pesertanya adalah seluruh siswa SMP Negeri 3 Way Jepara dengan pembagian: 1 hari untuk kelas VII, 1 hari untuk kelas VIII, dan 1 hari untuk kelas IX. Adapun materi yang disampaikan adalah adab pelajar Muslim dan Fiqih Puasa dengan kegiatan lain berupa: shalat dhuha, dzikir pagi, kuliah dhuha, shalat dzuhur, dan shalat asar.

Berdasarkan paparan data diatas, maka disajikanlah bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 3 Way Jepara dalam bentuk tabel berikut ini:

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Imtaq pagi	Setiap pagi mulai hari selasa sampai jum'at
2	Shalat dzuhur berjama'ah	Waktu shalat
3	Shalat jum'at di sekolah	Setiap hari jum'at.
4	Kegiatan keputrian	Setiap hari jum'at
5	Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)	Setiap hari jum'at mulai jam 13.00.
6	Peringatan Hari Besar Islam	Hari Besar Islam
7	Program baca Al-Qur'an	Tes menjelang UTS
8	Program hapalan surah pendek	Di sela-sela pembelajaran
9	Program amal rutin	Setiap hari
10	Program tahsin Qira'atul Qur'an	Setiap hari sabtu jam 10.45-selesai
11	Ibadah Ramadhan (IRAMA)	Bulan Ramadhan selama 3 hari

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Intrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara

##### a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Way Jepara menggunakan kurikulum 2013. Perencanaan di SMP Negeri 1 Way Jepara RPP disusun setiap awal tahun pelajaran baru dengan cara sekolah mengadakan workshop pembuatan RPP berdasarkan peraturan yang terbaru. Seluruh guru membuat RPP selama satu tahun sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Dalam praktik di kelas, pelaksanaan pembelajaran tidak selalu sesuai dengan RPP karena

menyesuaikan dengan situasi di kelas yang berbeda antara kelas yang satu dengan yang lain.

Sementara, perencanaan di SMP Negeri 3 Way Jepara dilakukan dengan menyusun RPP bersama seluruh guru sesuai mata pelajaran masing-masing di awal tahun pelajaran baru melalui workshop penyusunan RPP. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar sesuai dengan kurikulum 2013, sementara komponen lain dikembangkan sendiri oleh guru PAI. RPP sebagai acuan mengajar harus disiapkan terlebih dahulu walaupun dalam pelaksanaannya di kelas tidak sesuai RPP karena menyesuaikan keadaan siswa yang ada di kelas.

Beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum menyusun RPP yaitu: kalender pendidikan, prota, promes, rencana pekan efektif, dan silabus. Kalender pendidikan merupakan acuan dalam pengusunan program tahunan, program semester, dan rencana pekan efektif, sementara silabus merupakan acuan dalam membuat RPP. Dengan diketahuinya jumlah pekan efektif, guru PAI dapat dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengatur dan membagi waktu secara efektif agar materi dapat tuntas

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Way Jepara dilakukan dengan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran selama 3 x 40 menit/jam pelajaran. Jumlah rombongan belajar di SMP Negeri 1 Way Jepara pada

tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebanyak 24 rombongan belajar. Tiap tingkat kelas terdiri dari 8 rombongan belajar dengan jumlah siswa berkisar antara 31-33 siswa.

Sementara pembelajaran di SMP Negeri 3 Way Jepara dilakukan dengan alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran selama 3 x 45 menit/jam pelajaran. Jumlah rombongan belajar di SMP Negeri 3 Way Jepara tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebanyak 27 rombongan belajar. Tiap tingkat kelas terdiri dari 9 rombongan belajar dengan jumlah siswa berkisar antara 31-32 siswa.

Adapun buku pelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 dan 3 Malang pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah buku PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dari Departemen Agama yang disusun oleh Tim MGMP PAI Way Jepara dengan rasio 1:1 atau satu buku untuk satu anak.

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, SMP Negeri 1 dan 3 Malang telah melengkapi seluruh ruang kelas dengan papan tulis, LCD, dan jaringan internet yang dapat diakses oleh siswa pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara meliputi:

1. Kegiatan pendahuluan. Terdiri atas: salam, do'a, membaca Al-Qur'an/ surah pendek, absensi, penyampaian tema, kompetensi dasar

dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan inti. Berisi tahapan saintifik dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan situasi serta kondisi peserta didik.
3. Kegiatan penutup berisi: kesimpulan, penegasan/evaluasi proses pembelajaran, pemberian tugas, doa, dan salam.

### c. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan di SMP Negeri 1 Way Jepara adalah sebagai berikut:

1. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi saat diskusi kelas, seperti nilai sikap percaya diri, gotong royong dan lain-lain.
2. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui ulangan harian, tugas, ulangan tengah semester, dan ujian akhir semester.
3. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktek dan observasi saat diskusi, seperti nilai kerjasama, penggalan informasi, dan lain-lain.

Sementara di SMP Negeri 3 Way Jepara penilaian terhadap tiga Aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penilaian sikap dilakukan melalui observasi di kelas dan di luar kelas.
2. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes dan ulangan, baik ulangan harian, UTS, maupun UAS.

3. Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktek.

#### **d. Pengawasan Pembelajaran**

Pengawasan terhadap pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Way Jepara dilakukan oleh Kepala Sekolah dan pengawas PAI dari Departemen Agama. Di SMP Negeri 1 Way Jepara, pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah sebanyak satu kali per semester melalui kunjungan kelas, sementara pengawasan oleh pengawas Depag dilakukan kurang lebih 3 bulan sekali melalui kunjungan kelas, yaitu dengan melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Sementara itu di SMP Negeri 3 Way Jepara, pengawasan oleh Kepala Sekolah dilakukan melalui pemeriksaan dokumen mengajar guru dan kunjungan kelas, sementara pengawasan dari pengawas Depag dilakukan melalui kunjungan kelas dan diskusi yang dilakukan dalam waktu 3 bulan sekali.

Pengawasan terhadap kinerja guru dalam bidang administrasi dan kemampuan mengajar perlu dilakukan secara simultan agar performa guru PAI dapat terus meningkat hingga keprofesionalannya dalam administrasi dan mengajar tidak diragukan lagi.

Adapun proses pembelajaran di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Way Jepara peneliti sajikan dalam tabel berikut ini:



**Tabel 4.5**  
**Proses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

No	Komponen Proses Pembelajaran	SMP Negeri 1 Way Jepara	SMP Negeri 3 Way Jepara
1	Perencanaan Pembelajaran	Membuat RPP di awal tahun pelajaran baru untuk pembelajaran selama 1 tahun	Membuat RPP di awal tahun pelajaran baru untuk pembelajaran selama 1 tahun
2	Pelaksanaan Pembelajaran	<p><b>Persyaratan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alokasi waktu 3 x 40 menit/jampelajaran.</li> <li>- Jumlah rombongan belajar sebanyak 24.</li> <li>- Buku teks pelajaran dengan rasio 1:1.</li> </ul> <p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam dan do'abersama.</li> <li>- Membaca salah satu surah Al-Qur'an.</li> <li>- Absensi.</li> <li>- Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.</li> <li>- Menyampaikan tahapan kegiatan inti.</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti</b>  Model pembelajaran menggunakan <i>Inquiry learning</i> dengan metode diskusi, melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati.</li> <li>- Menanya.</li> <li>- Eksperimen/<i>Explore</i>.</li> <li>- Komunikasi.</li> </ul> <p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan penilaian.</li> <li>- Melakukan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan.</li> </ul>	<p><b>Persyaratan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alokasi waktu 3 x 45 menit/jampelajaran.</li> <li>- Jumlah rombongan belajar sebanyak 27.</li> <li>- Buku teks pelajaran dengan rasio 1:1.</li> </ul> <p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Salam dan do'abersama.</li> <li>- Membaca salah satu surah Al-Qur'an.</li> <li>- Absensi, pemeriksaan kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk.</li> <li>- Motivasi dan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran.</li> <li>- Menyampaikan kompetensi inti, dasar, dan tujuan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti</b>  Model Pembelajaran menggunakan CTL dan <i>Direct Instruction</i> dengan metode diskusi dan drill, melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati.</li> <li>- Menanya.</li> <li>- <i>Explore</i>.</li> <li>- Asosiasi.</li> <li>- Komunikasi.</li> </ul> <p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>- Melakukan refleksi terhadap pembelajaran.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberi tugas.</li> <li>- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan <i>reward</i>.</li> <li>- Menjelaskan materi selanjutnya.</li> <li>- Do'a.</li> </ul>
3	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	<b>Penilaian Sikap</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> </ul> <b>Penilaian Pengetahuan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ulangan harian</li> <li>- Tugas</li> <li>- Ulangan Tengah Semester</li> <li>- Ujian Akhir Semester</li> </ul> <b>Penilaian Keterampilan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Praktek</li> <li>- Observasi</li> </ul>	<b>Penilaian Sikap</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi</li> </ul> <b>Penilaian Pengetahuan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tes</li> <li>- Ulangan harian</li> <li>- Ulangan Tengah Semester</li> <li>- Ujian Akhir Semester</li> </ul> <b>Penilaian Keterampilan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Praktek</li> </ul>
4	Pengawasan Pembelajaran	<b>Kepala Sekolah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kunjungan kelas 1 kali/semester</li> </ul> <b>Pengawas PAI Departemen Agama</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kunjungan kelas 3 bulan sekali</li> </ul>	<b>Kepala Sekolah</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kunjungan kelas 1 kali/semester</li> </ul> <b>Pengawas PAI Departemen Agama</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kunjungan Kelas dan Diskusi 3 bulan sekali</li> </ul>

*Keterangan: kegiatan pembelajaran diambil dari RPP Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII Semester 1 pada Materi "Selamat Datang Nabi Kekasih Ku".*

## 2. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara

### a. Kegiatan Imtaq

Kegiatan Imtaq pagi adalah hasil kesepakatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan pada jam 06.30-07.00 (sebelum kegiatan pembelajaran di kelas) dengan teknik yang diserahkan pada masing-masing sekolah.

Kegiatan Imtaq pagi di SMP Negeri 1 Way Jepara diselenggarakan setiap hari selasa-jum'at, dimulai dengan membaca asmaul husna, lalu tausiyah (selasa-rabu)/ membaca Al-Qur'an (kamis-jum'at), dan diakhiri dengan do'a. Sementara kegiatan Imtaq pagi di SMP Negeri 3 Way Jepara diselenggarakan Setiap hari selasa-kamis, dimulai dengan pembacaan asmaul

husna, membaca Al-Qur'an, dan diakhiri dengan do'a. Khusus pada hari Kamis ditambah dengan istighosah.

#### **b. Pembiasaan Shalat Dhuha**

Pembiasaan shalat dhuha dilakukan di SMP Negeri 1 Way Jepara dengan cara memberikan teladan dan mengajak siswa untuk shalat dhuha. Pembiasaan shalat dhuha digiatkan kepada siswa kelas VII agar setelah naik kelas nanti siswa sudah memiliki kesadaran untuk mengerjakan shalat dhuha tanpa diperintah.

Pembiasaan shalat dhuha di sekolah perlu mendapat perhatian, khususnya masalah waktu pelaksanaannya. Pada pelajaran PAI dan Budi pekerti Kelas VII di SMP Negeri 1 Way Jepara, guru menyuruh siswa yang belum mengerjakan shalat untuk shalat terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran, hal ini tentu saja dapat mengurangi waktu pembelajaran. Namun, perlu dipahami pula bahwa salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam adalah siswa mampu mengamalkan ajaran agamanya dan kegiatan yang dibutuhkan adalah pembiasaan. Sebuah pepatah mengatakan, "Bisa Karena Terbiasa".

#### **c. Shalat Dzuhur dan Jum'at di Sekolah**

Pelaksanaan shalat dzuhur menjadi perhatian bagi guru PAI SMP Negeri 3 Way Jepara. Pelaksanaan shalat dzuhur di sekolah masih berupa menghimbau, namun apabila banyak peserta didik yang tidak mengerjakan shalat dzuhur maka akan diwajibkan.

Sementara pelaksanaan shalat jum'at dilakukan di dua lokasi

penelitian. Pelaksanaan shalat jum'at di SMP Negeri 1 menggunakan aula sekolah karena masjid yang ada saat ini sudah tidak cukup untuk menampung seluruh siswa. Khatib shalat jum'at sudah berasal dari Malang Raya dan sudah terjadwal. Sementara di SMP Negeri 3 Way Jepara, pelaksanaan shalat jum'at juga dilakukan di aula sekolah, karena menunggu masjid sekolah selesai dibangun. Khutbah jum'at diisi oleh guru dan khusus pada jum'at ganjil, khatib didatangkan dari Corp Muballigh Muhammadiyah.

#### **d. Kegiatan Keputrian**

Kegiatan keputrian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Way Jepara tiap hari jum'at saat para siswa mengerjakan shalat jum'at. Kegiatan keputrian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kewanitaan, seperti: adab berpakaian, adab dalam hubungan antara pria dan wanita, dan lain-lain.

#### **e. Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam**

Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (disingkat BDI) adalah suatu badan yang berada di dalam sub sistem OSIS. Badan Dakwah Islam atau sie-kerohanian Islam (ROHIS), dilaksanakan setiap hari jum'at jam 13.00-selesai ini, terdiri dari: pendalaman pengetahuan, penumbuhan minat, dan pengembangan bakat peserta didik.

Kegiatan BDI di SMP Negeri 1 Way Jepara , antara lain:

banjari, tausiyah, kaligrafi ,tahfidz Qur'an, dan tilawah / tartil. Anggota BDI juga mengurus shalat jum'at, shalat dhuha, Peringatan Hari Besar Islam, kebersihan masjid, dan perlombaan Islami yang di sekolah pada

akhir semester. Sementara kegiatan BDI di SMP Negeri 3 Way Jepara, yaitu: Latihan Dasar Kepemimpinan, pelatihan khutbah, banjari, Peringatan Hari Besar Islam, dan bakti sosial.

#### **f. Program Baca Al-Qur'an**

Program baca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Way Jepara dilakukan dengan cara memberikan tes baca Iqra' kepada siswa baru pada awal semester ganjil. Setiap satu minggu pembina BDI mengadakan TOP (training of pengajar) kepada 45 siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dijadikan sebagai pengajar teman sebaya, hal ini dilakukan agar seluruh siswa dapat terlibat aktif pada program baca Al-Qur'an. Program tes baca Iqra' kemudian dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan Imtaq dimulai. Sementara di SMP Negeri 3 Way Jepara, program baca Al-Qur'an dilakukan menjelang UTS pada jam pelajaran agama. Siswa memiliki buku catatan peningkatan Imtaq berisi buku pantau baca Al-Qur'an di rumah. Tes dilakukan dengan cara siswa secara bergantian membaca 2-3 ayat dihadapan guru PAI. Program baca Al-Qur'an sangat dibutuhkan bagi siswa karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang harus dikuasai sebagai seorang Muslim.

#### **g. Program Hapalan Al-Qur'an**

Program hapalan Qur'an dilaksanakan di kedua sekolah dengan format yang berbeda. Di SMP Negeri 1 Way Jepara, setoran hapalan Qur'an dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler BDI. Sementara, Di SMP Negeri 3 Way Jepara, setoran hapalan dilaksanakan di sela-sela

pembelajaran dengan cara peserta didik berpasangan dan bergiliran menyetorkan hapalan serta mencatat hasil hapalan pasangannya. Cacatan kemudian diserahkan kepada guru PAI dan hasilnya masuk dalam nilai keterampilan. Program ini sangat bermanfaat bagi siswa, khususnya dalam mengerjakan ibadahshalat.

#### **h. Program Amal Rutin**

Program amal rutin merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk membiasakan siswa untuk beramal. Di SMP Negeri 1 Way Jepara, program amal dilakukan setiap hari Jum'at dengan bantuan anggota BDI untuk mengumpulkan dana dari tiap kelas, kemudian diserahkan kepada sekolah.

Sementara di SMP Negeri 3 Way Jepara, program dilaksanakan setiap hari dengan bantuan perwakilan siswa untuk pengumpulan dana di masing-masing kelas, setelah terkumpul baru kemudian diserahkan kepada guru PAI. Dana yang terkumpul dapat digunakan untuk kegiatan keagamaan, membantu guru dan siswa yang tertimpa musibah, dan untuk pembangunan masjid sekolah.

#### **i. Peringatan Hari Besar Islam**

Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara antara lain: Idul Adha, tahun baru Hijriyah, Maulid Nabi, dan Isra Mi'raj. PHBI berbentuk kegiatan ceramah agama atau lomba-lomba keagamaan, seperti: cerdas cermat Islam, kaligrafi, adzan, hapalan surat pendek, dan tilawah.



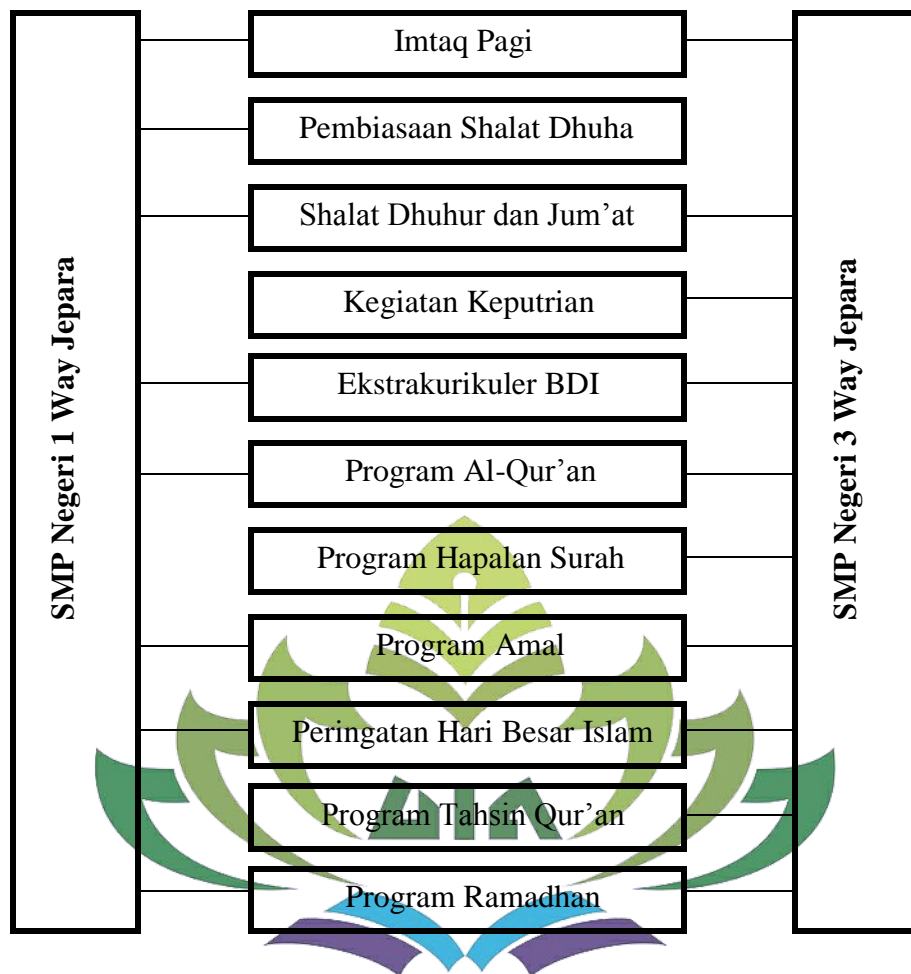
#### **j. Program Tahsin Qira'atul Qur'an**

Program ini baru dilaksanakan di SMP Negeri 3 Way Jepara dan diikuti oleh para guru SMP Negeri 3 Way Jepara. Target utama dari program ini adalah guru dapat menjadi mentor bagi siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an.

#### **k. Program Ramadhan**

Pada bulan Ramadhan, di SMP Negeri 1 Way Jepara diadakan kegiatan Ramadhan yang diikuti oleh peserta didiknya mulai pagi hari hingga tarawih. Sebagaimana diterangkan oleh guru PAI bahwa sekolah mengundang pemateri dari luar sekolah untuk berpartisipasi dalam kegiatan Ramadhan. Sementara itu, di SMP Negeri 3 Way Jepara diadakan kegiatan serupa yang dilaksanakan dari pukul 08.00-15.30 dengan jadwal yang telah ditetapkan berdasarkan keputusan Kepala Sekolah.

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara tersebut, maka peneliti sajikan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam gambar berikut ini:



## **BAB V PEMBAHASAN**

### **A. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Intrakurikuler PAI**

Kegiatan intrakurikuler PAI di sekolah diselenggarakan melalui mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti<sup>1</sup>. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui 4 (empat) tahap kegiatan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, penilaian proses dan hasil belajar, dan pengawasan. Keempat tahapan tersebut sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara menggunakan silabus yang telah disusun oleh pemerintah, sedangkan RPP dibuat sendiri oleh guru mata pelajaran dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar mengacu pada peraturan pemerintah sesuai kurikulum 2013.

Pembuatan RPP dilakukan pada awal tahun ajaran baru melalui kegiatan workshop yang diadakan di sekolah masing-masing. RPP dibuat untuk satu tahun penuh berdasarkan peraturan pemerintah yang terbaru. Apabila terjadi perubahan dalam peraturan pemerintah mengenai susunan RPP, maka RPP yang lama tetap digunakan sampai tahun ajaran baru selanjutnya. Hal ini terjadi pada tahun ajaran 2016-2017, dimana telah terjadi beberapa kali perubahan terutama dalam susunan dan komponen RPP.

---

<sup>1</sup> Nama mata pelajaran, seperti: mata pelajaran fiqih, qur'an hadist, ski, aqidahakhlak.

Berikut ini susunan RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan

Dasar dan Menengah, sebagai berikut:

- a. Identitas sekolah
- b. Identitas mata pelajaran
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi Waktu
- f. Tujuan pembelajaran
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran
- i. Metode pembelajaran
- j. Media pembelajaran
- k. Sumber belajar
- l. Langkah-langkah pembelajaran
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

Adapun komponen RPP pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara telah sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah, dengan sedikit perubahan yaitu meletakkan kompetensi dasar dan indikator diatas tujuan pembelajaran.

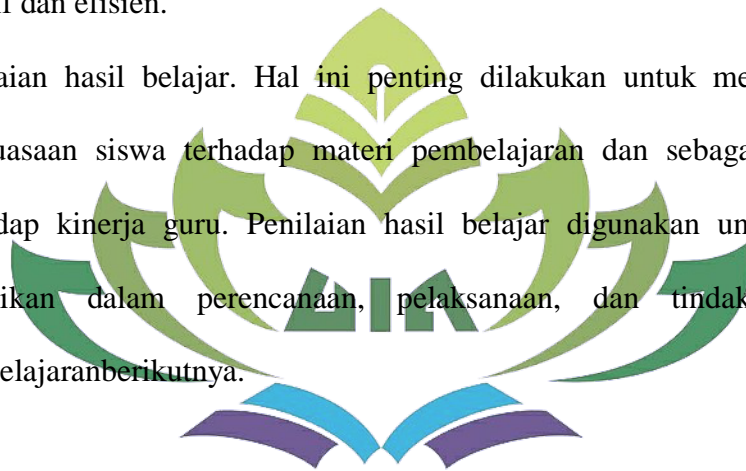
Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan RPP yaitu:

1. Penentuan alokasi waktu. Hal ini diperlukan untuk memastikan agar pada akhir semester, seluruh materi telah disampaikan kepada siswa.
2. Perumusan indikator. Hal ini dilakukan agar pembelajaran memiliki arah yang jelas sehingga kompetensi dasar dapat terpenuhi.
3. Perumusan tujuan pembelajaran. Hal ini berguna untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran.
4. Pemilihan metode pembelajaran. Hal ini penting karena pemilihan metode yang tepat akan memberikan hasil yang maksimal terhadap hasil pembelajaran.

<sup>5</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.535.

<sup>6</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.536.

5. Pemilihan media pembelajaran. Hal ini mempunyai peran penting dalam pembelajaran karena salah satu kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah kegiatan mengamati, baik berupa gambar,
6. Menetapkan sumber belajar. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan siswa pada satu materi yang telah disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
7. Perumusan langkah-langkah pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara menerapkan suatu strategi khusus agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.
8. Penilaian hasil belajar. Hal ini penting dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan sebagai alat evaluasi terhadap kinerja guru. Penilaian hasil belajar digunakan untuk melakukan perbaikan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut pada pembelajaran berikutnya.



## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 disebutkan persyaratan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu untuk tingkat SMP adalah:

1) alokasi waktu tatap muka selama 40 menit/jam pelajaran, 2) jumlah rombongan belajar adalah 3-33 dengan jumlah maksimum/rombongan belajar adalah 32 peserta didik, 3) jumlah buku teks pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 dan 3 Way Jepara telah memenuhi persyaratan dengan alokasi waktu jam tatap muka yaitu 40-45 menit, jumlah rombongan belajar antara 8-9 rombongan belajar, dan rasio buku teks pelajaran dengan perbandingan 1:1. tiap

<sup>5</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.535.

<sup>6</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.536.

tingkat kelas dengan jumlah peserta didik antara 30-32/rombongan Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang disusun, meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, yang dijabarkan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016, sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

1. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. memberikan motivasi belajar secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari;
3. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan sebelumnya;
4. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai; dan
5. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model, metode, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik secara mandiri maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat dari hasil

<sup>5</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.535.  
<sup>6</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.536.



pembelajaran;

2. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas; dan
4. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Adapun pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 dan 3 way jepara telah sesuai dengan peraturan pemerintah tersebut, yakni:

1. Kegiatan pendahuluan. Terdiri atas: salam, do'a, membaca Al- Qur'an/ surah pendek, absensi, penyampaian tema, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti. Berisi tahapan saintifik dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan situasi serta kondisi peserta didik.
3. Kegiatan penutup. Terdiri atas: kesimpulan, penegasan atau evaluasi proses pembelajaran, pemberian tugas, do'a, dan salam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:

Pemilihan model, metode, media, dan sumber belajar yang sesuai

Oleh karena itu, guru PAI harus secara terus menerus belajar dan secara berkelanjutan meningkatkan kompetensi yang dimiliki, meliputi: kompetensi pedagogis, profesional, personal, sosial, dan kepemimpinan.

### 3. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran


Dalam Permendikbud 22 Tahun 2016 dijelaskan tentang Penilaian Proses

<sup>5</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.535.  
<sup>6</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.536.

dan Hasil Pembelajaran, sebagai berikut:

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi, sementara evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir pembelajaran dengan menggunakan metode dan alat, berupa: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Kemudian dalam Permendikbud 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, disebutkan bahwa penilaian dilakukan pada tiga aspek, yaitu:

- 
1. Kelengkapan administrasi, berupa RPP dan jurnal penilaian.
  2. Penguasaan kelas, meliputi: kesiapan guru, kemampuan dalam
    1. Aspek sikap, dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas.
    2. Aspek pengetahuan, dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
    3. Aspek keterampilan, dilakukan melalui praktik, produk, portofolio,

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Dan 3 Way Jepara telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, meliputi: 1) aspek pengetahuan dengan tes, ulangan, dan tugas, 2) aspek keterampilan dengan praktek dan observasi saat diskusi, dan 3) aspek sikap dengan observasi di kelas dan di luar kelas.

Dalam Permendikbud 24 Tahun 2016 dipaparkan Kompetensi Inti PAI dan Budi Pekerti SMP/MTs, sebagai berikut:

<sup>5</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.535.  
<sup>6</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.536.

- a. Kompetensi sikap terdiri atas sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual dinilai dari kegiatan menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut, antara lain: kebiasaan membaca Al-Qur'an, menunaikan shalat wajib dan shalat sunah, dan kegiatan lain yang dapat diamati, sementara sikap sosial dinilai dari perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri.
- b. Penilaian pengetahuan dilakukan terhadap pemahaman pengetahuan, meliputi: pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural.
- c. Penilaian keterampilan dilakukan melalui kegiatan mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Dalam Buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), dipaparkan permasalahan mengenai penilaian sebagai berikut:

Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tingkat SMP pada tahun 2014 menunjukkan bahwa salah satu kesulitan guru dalam melaksanakan Kurikulum 2013 adalah dalam melaksanakan penilaian. Lebih dari 50% responden guru menyatakan bahwa mereka belum dapat merancang, melaksanakan, dan mengolah hasil penilaian dengan baik. Kesulitan yang utama adalah dalam merumuskan indikator, menyusun butir-butir instrumen dan melaksanakan penilaian sikap dengan berbagai macam teknik. Selain itu, banyak di antara guru yang kurang percaya diri dalam melaksanakan penilaian keterampilan. Mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana menyusun instrumen dan rubrik penilaian keterampilan. Disamping itu, sejumlah guru mengaku bahwa mereka belum percaya diri dalam mengembangkan butir-butir soal pengetahuan. Mereka kurang memahami bagaimana merumuskan indikator dan menyusun butir-butir soal untuk pengetahuan faktual, konseptual, dan procedural yang dikombinasikan dengan keterampilan

<sup>5</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.535.  
<sup>6</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.536.

berfikir tingkat rendah hingga tinggi.<sup>2</sup>

Penilaian yang dilakukan di SMP Negeri 1 dan 3 way jepara terhadap aspek pengetahuan dan keterampilan tidak mengalami banyak kendala karena keduanya merupakan dampak langsung (*instruction effect*) dari aktivitas pembelajaran di kelas, sementara penilaian pada aspek sikap mengalami sedikit kendala, karena sikap merupakan dampak penggiring (*nurturant effect*) yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Penilaian sikap merupakan penilaian yang sulit dilakukan oleh guru mapel seorang diri, mengingat jumlah siswa dan waktu yang dihabiskan guru dengan siswa yang terbatas. Oleh karena itu, penilaian sikap dapat dilakukan bersama-sama oleh Kepala Sekolah, Tenaga Pendidikan dan Kependidikan, bahkan peserta didik dapat dilibatkan antara lain dengan menganjurkan peserta didik untuk melaporkan tindakan tidak baik yang dilakukan oleh teman-temannya.

Adapun kendala dalam penilaian sikap peneliti paparkan sebagai berikut:

#### 1. Masalah waktu

Untuk menilai sikap bukanlah hal yang mudah. Penilaian sikap memerlukan tenaga dan waktu, sementara guru memiliki tugas pokok yaitu mendidik siswa. Walaupun pada saat ini pembelajaran menggunakan pendekatan berbasis siswa (*student based learning*),

---

<sup>2</sup> Kemendikbud, *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP)* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2015), hlm.1.

<sup>5</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.535.  
<sup>6</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.536.

namun guru tetap harus ikut serta membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran, sehingga perlu dipertimbangkan penggunaan dua guru dalam satu pembelajaran, dengan satu guru fokus untuk mengamati dan menilai sikap pesertadidik.

## 2. Banyaknya jumlah siswa

Banyaknya siswa dalam satu tingkat seperti di SMP Negeri 1 dan 3 way jepara yang masing-masing tingkat kelas terdiri dari 8 dan 9 rombongan belajar memiliki kesulitan sendiri dalam penilaian sikap seluruh siswa.

## 3. Indikator penilaian sikap

Indikator membantu dalam penilaian sehingga indikator harus dirumuskan dengan jelas dan dapat diukur. Indikator sikap diperoleh dari Kompetensi Inti sikap spiritual maupun sosial. Untuk itu, Guru PAI harus membuat indikator yang jelas terhadap aspek sikap yang dinilai sehingga penilaian sikap tidak terkesan sebagai pelengkap dari penilaian pengetahuan dan keterampilan.

## 4. Pengawasan Proses Pembelajaran

Dalam Permendikbud 22 Tahun 2016 dijelaskan, “Pengawasan proses pembelajaran dilakukan kepala sekolah dan pengawas melalui: kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan”.

Adapun di SMP Negeri 1 dan 3 way jepara, pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan pengawas PAI dari Departemen Agama. Kepala Sekolah

<sup>5</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.535.  
<sup>6</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.536.

melakukan pengawasan minimal satu kali/semester, sementara pengawas PAI dari Departemen Agama melakukan pengawasan selama 3 bulan sekali.

Pengawasan terhadap kinerja guru harus terus dilakukan secara berkala agar performa guru dapat selalu terjaga dan terjadi perbaikan secara terus menerus, terutama untuk menghadapi perubahan yang terjadi dalam sistem pendidikan, seperti: perubahan yang disebabkan oleh perubahan kurikulum, perubahan peraturan pemerintah, dan perubahan dalam masyarakat.

Perubahan dalam masyarakat dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya memperhatikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap saja, namun juga harus memperhatikan perubahan dan realitas yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan dan realitas masyarakat dapat membuat siswa menjadi asing bahkan mendapat diskriminasi dalam hubungannya di masyarakat.

Tahapan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti harus diperhatikan dengan serius. Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, sementara pelaksanaan pembelajaran memberikan gambaran nyata tentang potensi dan hambatan dalam pembelajaran, sedangkan penilaian proses dan hasil belajar adalah faktor penting untuk mengukur dan menilai sejauhmana kemampuan peserta didik dalam menerima suatu pembelajaran. Terakhir pengawasan pembelajaran dilakukan untuk mengontrol pembelajaran tetap berada pada prosedur yang tepat dan untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi suatu penerapan sistem pendidikan.

<sup>5</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.535.  
<sup>6</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.536.



## B. Proses Pembelajaran pada Kegiatan Ekstrakurikuler PAI

Proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI merupakan usaha dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik yang telah dibangun melalui kegiatan intrakurikuler. Penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler PAI di sekolah dilandasi oleh dua hal, yaitu:

1. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (PMA 16 Tahun 2010).
2. Kedua, Penyebutan pendidikan agama ini dimaksudkan agar agama dapat dibelajarkan secara lebih luas dari sekedar mata pelajaran/kuliah agama (Penjelasan PP 55 Tahun 2007).

Oleh karena itu, pembelajaran PAI di sekolah seharusnya dilaksanakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran, baik didalam maupun diluarkelas sehingga pembelajaran PAI di sekolah tidak hanya diselenggarakan melalui kegiatan intrakurikuler namun juga melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 way jepara, yaitu: Kegiatan Imtaq Pagi, Pembiasaan Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur dan Jum'at Berjamaah di Sekolah, Kegiatan Keputrian, Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), Program Al-Qur'an, Program Hapalan Surah Pendek, Program Amal, Peringatan Hari Besar Islam, Program Tahsin Qur'an, dan Kegiatan Ramadhan.

<sup>5</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.535.  
<sup>6</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.536.

## 1. Kegiatan Imtaq Pagi

Kegiatan Imtaq dilaksanakan pukul 06.30-07.00 berisi pembacaan asmaul husna, pembacaan Al-Qur'an, tausiah, istiqhosah, dan diakhiri dengan do'a. Kegiatan Imtaq pagi merupakan kegiatan positif yang dapat diimplementasikan pada tingkat sekolah menengah, baik SMP atau SMA. Kegiatan Imtaq bisa disesuaikan dengan kebutuhan sekolah berdasarkan keunggulan dan potensi yang dimiliki daerah masing-masing. Dampak positif kegiatan Imtaq, antara lain:

1. meningkatkan keimanan melalui pembacaan Asmaul Husna,
2. menumbuhkan kesadaran beragama melalui baca Al-Qur'an,
3. memperdalam pengetahuan dan melatih keterampilan melalui tausiyah, dan
4. menyiapkan mental peserta didik melalui istighosah danda'a.

Khusus untuk kegiatan tausiyah, pengecekan materi tausiyah perlu dilakukan agar materi yang disampaikan siswa dapat terukur, terarah, dan terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti: menimbulkan permusuhan dan lain-lain, mengingat bahwa siswa di sekolah tidak hanya beragama Islam saja. Pengecekan materi juga bermanfaat untuk mengetahui seberapa siap siswa yang akan tampil, baik secara materi maupun mental.

## 2. Pembiasaan Shalat Dhuha

Pembiasaan shalat dhuha dilakukan dengan memberikan teladan dan ajakan. Pembiasaan shalat dhuha pada kelas VII harus diperhatikan secara serius sehingga diharapkan nantinya setelah mereka naik ke kelas VIII, mereka sudah memiliki kesadaran untuk mengerjakan shalat dhuha sendiri. Selain

<sup>5</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.535.  
<sup>6</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.536.

melalui teladan dan ajakan, guru PAI juga harus memberi pengetahuan mengenai keutamaan shalat dhuha, waktu pelaksanaan, dan keterampilan dalam mengerjakan shalat dhuha dengan baik dan benar.

Shalat dhuha merupakan salah satu amalan yang dipesankan Nabi Muhammad saw. sebagaimana hadist berikut ini:

Dari Abu Hurairah ra. berkata, “Teman dekatku (Muhammad saw.) berpesan kepadaku agar aku berpuasa tiga hari setiap bulan, melakukan shalat dhuha dua rakaat, dan melakukan shalat witir sebelum tidur.” (Muttafaq „alaih)

### 3. Shalat Dzuhur dan Jum’at Berjamaah di Sekolah

Pelaksanaan shalat dzuhur di SMP Negeri 1 dan 3 way jepara dilakukan di masjid/mushalla sekolah, sementara shalat jum’at dilakukan di aula sekolah. Saat ini, SMP Negeri 3 way jepara akan menyelesaikan pembangunan masjid sekolah sehingga pelaksanaan shalat jum’at dapat dilaksanakan di masjid sekolah.

Pelaksanaan shalat dzuhur dan jum’at di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Peserta didik dapat mengerjakan shalat tepat pada waktunya.
2. Memfasilitasi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler setelah pulang sekolah.
3. Kelengkapan sarana dan prasarana untuk mengerjakan ibadah shalat, seperti: Masjid dengan kelengkapannya, seperangkat alat shalat, dan petugas shalat jum’at.
4. Materi pada khutbah Jum’at harus dikelola dan disesuaikan dengan

<sup>5</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.535.  
<sup>6</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.536.

kebutuhan perkembangan pesertadidik.

Adapun keutamaan shalat berjamaah, sebagaimana hadist berikut ini:

Dari Ibnu Umar ra.berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian, dengan dua puluh tujuh derajat.” (Muttafaq „alaih)

#### 4. Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 way jeparap setiap hari jum“at merupakan terobosan baru bagi PAI di SMP. Siswi dapat belajar berbagai hal menyangkut masalah keputrian, seperti: adab berpakaian, adab dalam hubungan antara pria dan wanita, dan lain-lain.

Untuk itu, minimal harus ada 1 (satu) orang guru PAI wanita di sekolah karena yang paling memahami wanita adalah wanita itu sendiri. Kegiatan keputrian penting bagi para siswi, terutama untuk mengatasi masalah-masalah yang mereka hadapi.

#### 5. Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam

Kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam bertujuan untuk menambah pengetahuan, menumbuhkan minat dan pengembangan bakat peserta didik melalui berbagai kegiatan antara lain: banjari, tausiyah, kaligrafi, tahfidz Qur“an, tilawah/tartil, latihan dasar kepemimpinan, dan bakti sosial.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa untuk menambah pengetahuan tentang agama, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan diri dalam upaya memaksimalkan potensi yang dimiliki. Kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola dengan baik agar kegiatan ini dapat memberikan

<sup>5</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.535.  
<sup>6</sup> Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.536.

manfaat yang maksimal dan hal yang perlu dipertimbangkan dalam ekstrakurikuler adalah variasi kegiatan dan ketersediaan tenaga pendidik.

## 6. Program Al-Qur'an

Program baca Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Penguasaan siswa terhadap keahlian membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi tugas guru PAI saja, namun sekolah sebagai tempat belajar kedua setelah keluarga harus berperan aktif dengan menyiapkan tenaga pengajar, sarana dan prasarana yang dibutuhkan bagi terselenggaranya program. Adapun program baca Al-Qur'an sangat dibutuhkan bagi siswa karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang harus dikuasai sebagai seorang Muslim dan membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan sebagaimana hadits berikut:

Dari Abu Umamah ra. berkata, "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, „Bacalah Al Qur'an karena ia akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafaat kepada orang yang telah membaca dan mengamalkan isinya." (HR. Muslim)<sup>5</sup>

Dari Utsman bin Affan ra. berkata bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)<sup>6</sup>.

Program membaca Al-Qur'an dapat dijalankan dengan berbagai cara, seperti:

1. pembacaan Al-Qur'an setiap pagi di sekolah secara mandiri atau berpasangan dengan teman sejawat,

<sup>5</sup>Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.535.  
<sup>6</sup>Imam An-Nawawi, *Kumpulan Hadits...*, hlm.536.

2. pembacaan Al-Qur'an di rumah dengan buku pantau dari sekolah yang ditandatangani oleh orang tua/wali setiap siswa telah selesai membaca Al-Qur'an,
3. tes baca Al-Qur'an satu persatu bersama guru,
4. dijadwalkan hari baca Al-Qur'an yang melibatkan guru yang beragama Islam sebagai mentor siswa, atau
5. memberikan pelatihan secara intensif kepada beberapa siswa yang nantinya akan menjadi pengajar bagiteman-temannya.

#### **7. Program Hapalan Surah Pendek**

Program hapalan surat pendek pada peserta didik tingkat SMP memiliki perannya sendiri, salah satunya dapat digunakan dalam ibadah shalat sehari-hari. Hapalan surah pendek dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas, secara terprogram atau tidak. Misalnya didalam kelas, hapalan surah pendek dapat dilakukan pada kegiatan pendahuluan dengan cara membaca 1 surah yang sama selama 1 minggu penuh, kemudian berganti surah pada minggu yang lain atau menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik di kelas masing-masing.

#### **8. Program Amal**

Program amal merupakan program yang bertujuan agar peserta didik terbiasa berbagi dengan mendermakan sebagian harta yang mereka dimiliki untuk: 1) membantu guru atau teman yang tertimpa musibah, 2) membantu orang lain melalui bantuan sosial, 3) pendanaan kegiatan.

Pelaksanaan program amal perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

1. Tidak memberatkan peserta didik dan orangtua,
2. Pendataan dan penyaluran dana yang tepat,dan
3. Kesepakatan dibuat dan diketahui oleh sekolah, komite sekolah, dan instansi yang menaungi satuan pendidikan.

## **9. Peringatan Hari Besar Islam**

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di sekolah dapat dilaksanakan dengan beragam cara, seperti: ceramah agama, perlombaan, dan kegiatan lain yang sesuai. Adapun hari besar Islam yang dilaksanakan di sekolah, antara lain: peringatan Hari Raya Idul Adha, peringatan tahun baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad saw, dan Isra` Mi`raj. PHBI dapat dilaksanakan oleh satu sekolah secara mandiri atau bekerja sama dengan beberapa sekolah sehingga hari besar Islam dapat terselenggara dengan lebih meriah.

## **10. Program Tahsin Qur'an**

Program tahsin Qur'an yang diselenggarakan di SMP Negeri 3 way jepara bertujuan agar para guru yang beragama Islam dapat membantu dalam program baca Al-Qur'an yang diselenggarakan di sekolah. Hal ini dikarenakan, guru PAI akan sangat terbantu apabila dengan kesediaan para guru untuk ikut serta dalam menyukseskan program tersebut. Selain itu, program tahsin sangat bermanfaat terutama bagi para guru yang memiliki keterbatasan ilmu tentang Al-Qur'an.



## 11. Kegiatan Ramadhan

Kegiatan Ramadhan yang dilakukan di sekolah merupakan upaya dalam memantapkan pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah di bulan Ramadhan.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 dan 3 way jepara dapat dijadikan contoh untuk pelaksanaan PAI di berbagai sekolah lainnya. kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat dikembangkan melalui kegiatan lain yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki di sekolah atau daerah masing-masing.

Perlu diingat, Pendidikan ke-Islam-an atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang, sebagaimana dijelaskan oleh (Alm) Prof. Muhaimin. Oleh karena itu, PAI dengan berbagai bentuk pelaksanaannya harus difokuskan pada upaya peningkatan keimanan, pengetahuan, dan keterampilan beragama sehingga terjadi perubahan akhlak dalam diri peserta didik.

Ketiga hal tersebut, keimanan-keilmuan-dan-amal (IMLA) merupakan satu kesatuan utuh dalam Islam. Iman sebagai pondasi, ilmu sebagai tangga, dan amal sebagai perwujudan dari keimanan dan keilmuan seseorang. Untuk itu, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah yang bertujuan pada peningkatan keimanan, pengetahuan, keterampilan menjalankan agama, dan perubahan sikap peserta didik, harus dapat dipahami secara menyeluruh oleh sekolah, guru, dan peserta didik agar tujuan PAI dapat tercapai.

## BAB VI PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dan V, maka dapat diperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada kegiatan intrakurikuler PAI di SMP Negeri 1 dan 3 way jepara dilaksanakan melalui 4 (empat) tahapan, yaitu:

- 1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat RPP di awal tahun ajaran baru dengan mengacu pada silabus yang telah disusun oleh pemerintah. Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.

- 2) Pelaksanaan Pembelajaran

Persyaratan dan pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum 2013. Persyaratan pembelajaran meliputi: alokasi waktu tatap muka selama 3 jam pelajaran x 40 menit, jumlah rombongan belajar sebanyak 24 untuk SMP Negeri 1 way jepara dan sebanyak 27 untuk SMP Negeri 3 way jepara, dan rasio buku teks pelajaran dengan perbandingan 1:1 atau 1 buku/peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum 2013 yang dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, yaitu: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dengan menambahkan pembacaan doa dan Al- Qur'an (surah pendek dalam juz 30) pada kegiatan pendahuluan.

### 3) Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

4) Penilaian dilakukan terhadap 3 (tiga) aspek, yaitu: aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

a. Penilaian pada aspek sikap dilakukan melalui: observasi di kelas dan di luar kelas;

b. Penilaian pada aspek pengetahuan dilakukan melalui: tes lisan, ulangan, dan tugas; dan Penilaian pada aspek keterampilan dilakukan melalui: praktek dan observasi saat diskusi di kelas.

### 5) Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh Kepala Sekolah dan pengawas PAI dari Departemen Agama. Pengawasan oleh Kepala Sekolah dilakukan sebanyak 1 kali/semester, sementara pengawasan oleh pengawas PAI dari Depag dilakukan sebanyak 1 kali/3 bulan.

2. Proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler PAI dilaksanakan melalui 11 (sebelas) kegiatan, yaitu: 1) kegiatan Imtaq, 2) shalat dhuha, 3) shalat dzuhur dan Jum'at di sekolah, 4) kegiatan keputrian, 5) Badan Dakwah Islam, 6) program Al-Qur'an, 7) program hapalan surah pendek, 8) program amal, 9) Peringatan Hari Besar Islam, 10) program Tahsin Qur'an, dan 11) kegiatan Ramadhan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka disusun beberapa saran untuk tindak lanjut, sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah yang bertujuan pada peningkatan pengetahuan,keterampilan menjalankan ajaran agama,dan perubahan sikap peserta didik, harus dipahami secara menyeluruh oleh Kepala Sekolah sebagai pimpinan satuan pendidikan, guru PAI, dan guru mata pelajaran lain. Oleh karena itu, pembelajaran PAI di sekolah selain melalui mata pelajaran PAI dan BP, harus diselenggarakan pula melalui kegiatan ekstrakurikuler.
2. Proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler PAI harus dirancang secara baik untuk mencapai tujuan PAI, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Ketiga aspek itu pada akhirnya akan mengarahkan peserta didik pada tujuan akhir PAI, yaitu: pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

